



**UPAYA KARANG TARUNA DALAM PEMBINAAN KELOMPOK  
PEMUDA DI KELURAHAN TANAH PAK LAMBIAK KECAMATAN  
PADANG PANJANG TIMUR**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam*

**Oleh:**

**ANNISA FIRDA YANTI**

**NIM. 1930305002**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR**

**2025**



**KARANG TARUNA EFFORTS IN GUIDING YOUTH GROUPS IN  
TANAH PAK LAMBIAK VILLAGE, PADANG DISTRICT PANJANG  
TIMUR**

**THESIS**

*Written as a requirement for obtaining a Bachelor's Degree of (S.Sos)  
Community Development Study Program*

**By:**

**ANNISA FIRDA YANTI**

**NIM. 1930305002**

**PROGRAM STUDY ISLAMIC COMMUNITY DEVELOPMENT  
USHULUDDIN ADAB AND DAKWAH FACULTY  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2025 M**



الشباب توجيه في تارونا كارانج جهود  
لامبياك، باك تاناه قرية في المجموعات  
الطويلة الشرقية بادانج منطقة  
أطروحة

(S.Sos) الاجتماعية العلوم في البكالوريوس درجة على للحصول كشرط كتب

المجتمع تنمية دراسة برنامج

بواسطة:

يانتني فردا أنيسا

نيم. ١٩٣٠٣٠٥٠٠٢

الإسلامي المجتمع تنمية دراسة برنامج

دكوة و ادب اوشولودين كلية

الحكومية الإسلامية يونس محمود جامعة

باتوسانجكار

م٢٠٢٥

---

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama **Annisa Firda Yanti** NIM.1930305002 judul “Upaya Karang Taruna dalam Pembinaan Kelompok Pemuda Di Kelurahan Tanah Pak Lambiak Kecamatan Padang Panjang Timur”, Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2025  
Pembimbing

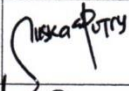




**Iswadi., M.A**  
NIP.198801282019031005

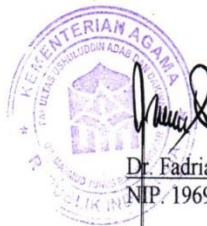
### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Annisa Firda Yanti, NIM : 1930305002, judul skripsi “Upaya Karang Taruna dalam Pembinaan Kelompok Pemuda Di Kelurahan Tanah Pak Lambiak Kecamatan Padang Panjang Timur” telah diuji dalam ujian Munaqasah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari jum'at 31 januari 2025, dan dinyatakan lulus sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Strata Satu (S1) pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penjuji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Siska Elasta Putri, M.Si NIP. 199105182019032013	Penguji Utama		17/2/2025
2.	Mami Nofrianti, S.Hum.,M.A NIP. 198811252023212039	Anggota Penguji Utama		14/2/25
3.	Iswadi, M.A NIP. 198801282019031005	Penguji Pendamping		18/2/25

Batusangkar, Februari 2025  
Mengetahui,  
Plh Dekan



Dr. Fadriati, M.Ag  
NIP. 196911091998032002

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Firda Yanti  
NIM : 1930305002  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : UshuluddinAdab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Upaya Karang Taruna Dalam Pembinaan Kelompok Pemuda Di Kelurahan Tanah Pak Lambiak Kecamatan Padang Panjang Timur**" adalah hasil karya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti karya ilmiah ini plagiat, maka bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 20 Januari 2025



Annisa Firda Yanti  
Nim : 1930305002

## ABSTRAK

Annisa Firda YantiNim. 1930305002, judul skripsi “**Upaya Karang Taruna Dalam Pembinaan Kelompok Pemuda Di Kelurahan Tanah Pak Lambiak Kecamatan Padang Panjang Timur**”. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, Tahun 2025.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Kelurahan Tanah Pak Lambiak, Karang Taruna telah menjadi bagian dari kehidupan sosial pemuda sejak tahun 1985, berawal dari kelompok pemuda yang gemar bermain voli. Namun, dalam perjalanannya, Karang Taruna menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya koordinasi dengan organisasi lain, minimnya perencanaan program yang matang, serta keterbatasan dana dari pemerintah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana upaya Karang Taruna dalam membina pemuda serta kendala yang mereka hadapi.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kasi Sosial Kelurahan Tanah Pak Lambiak, Ketua Karang taruna, Anggota Karang Taruna, Pemuda Pemudi Tanah Pak Lambiak, Masyarakat Tanah Pak Lambiak. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan untuk mengecek keabsahan data, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak memiliki peran yang cukup signifikan dalam pemberdayaan pemuda, terutama melalui program seperti Pemuda Produktif 2025, pengelolaan tambak ikan, dan budidaya sayur hidroponik. Namun, berbagai kendala juga ditemukan, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya motivasi pemuda dalam berpartisipasi, serta tidak adanya perencanaan program yang matang. Selain itu, meskipun Karang Taruna bekerja sama dengan pemerintah dalam pelaksanaan program, keterbatasan dana dan sumber daya masih menjadi hambatan utama dalam menjalankan kegiatan yang berkelanjutan. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna memiliki potensi besar dalam pembinaan pemuda, tetapi masih menghadapi berbagai kendala yang perlu diatasi. Untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan koordinasi yang lebih baik dengan organisasi lain, peningkatan anggaran, serta inovasi dalam program-program yang lebih menarik dan relevan bagi pemuda. Selain itu, upaya peningkatan motivasi pemuda untuk berpartisipasi perlu diperkuat dengan insentif dan dukungan konkret dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat. Dengan demikian, Karang Taruna dapat lebih optimal dalam menjalankan fungsinya sebagai organisasi kepemudaan yang berkontribusi terhadap pembangunan sosial di daerahnya.

**Kata Kunci: Karang Taruna, pemberdayaan pemuda, tantangan, partisipasi, Kelurahan Tanah Pak Lambiak.**

## ABSTRACT

**Annisa Firda Yanti, Student ID 1930305002, thesis title "The Efforts of Karang Taruna in Youth Group Development in Tanah Pak Lambiak Village, East Padang Panjang Subdistrict".** Islamic Community Development Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

The main issue in this research is that the Tanah Pak Lambiak village's youth organization, Karang Taruna, has been a part of the social life of young people since 1985, starting as a group of youth who enjoyed playing volleyball. However, over time, Karang Taruna has faced various challenges, such as a lack of coordination with other organizations, insufficient planning of mature programs, and limited funding from the government. Therefore, this research is conducted to understand how Karang Taruna strives to nurture the youth and the obstacles they face.

The type of research used is field research, employing a qualitative method with a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used by the researcher include observation, interviews, and documentation. The data sources in this study are the Social Affairs Officer of Tanah Pak Lambiak village, the head of Karang Taruna, members of Karang Taruna, the youth of Tanah Pak Lambiak, and the community of Tanah Pak Lambiak. The data analysis techniques employed include data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and to verify the validity of the data, the researcher uses source triangulation.

The research findings indicate that the Karang Taruna of Tanah Pak Lambiak village plays a significant role in empowering youth, particularly through programs such as Productive Youth 2025, fish pond management, and hydroponic vegetable cultivation. However, various challenges were also identified, such as budget limitations, a lack of motivation among youth to participate, and the absence of well-planned programs. Additionally, although Karang Taruna collaborates with the government in implementing programs, funding and resource constraints remain major obstacles to carrying out sustainable activities. Based on this research, it can be concluded that Karang Taruna has great potential in youth development, but still faces various challenges that need to be addressed. To enhance its effectiveness, better coordination with other organizations, increased funding, and innovative programs that are more appealing and relevant to youth are necessary. Furthermore, efforts to boost youth motivation to participate should be strengthened with incentives and concrete support from various parties, including the government and the community. Thus, Karang Taruna can optimize its function as a youth organization that contributes to social development in its area.

**Keywords: Karang Taruna, youth empowerment, challenges, participation, Tanah Pak Lambiak Village.**

## خلاصة

جهود كارانغ تارونا في تطوير "أنيسة فردا يانتي، رقم الطالب ١٩٣٠٣٠٥٠٠٢، عنوان الرسالة برنامج دراسات تنمية". مجموعات الشباب في قرية تاناها باك لامبياك، منطقة بادانغ بانجانغ الشرقية محمود (UIN) المجتمع الإسلامي، كلية الأصول والدراسات الأدبية والدعوة، الجامعة الإسلامية الحكومية يونس باتوسانكار.

"كارانغ تارونا" المشكلة الأساسية في هذه الدراسة هي أن قرية تاناها باك لامبياك، قد أصبحت ، حيث بدأت كمجموعة من الشباب الذين يحبون لعب 1985 جزءًا من الحياة الاجتماعية للشباب منذ عام تحديات متنوعة، مثل نقص التنسيق مع "كارانغ تارونا" ومع ذلك، خلال مسيرتها، واجهت الكرة الطائرة لذلك، تم إجراء . منظمات أخرى، وقلة التخطيط الجيد للبرامج، بالإضافة إلى محدودية التمويل من الحكومة في تنمية الشباب والعقبات التي تواجهها "كارانغ تارونا" هذه الدراسة لفهم كيفية جهود

نوع البحث الذي استخدمه الباحث هو البحث الميداني، باستخدام منهج نوعي مع نهج وصفي . مصادر البيانات . تقنيات جمع البيانات التي استخدمها الباحث تشمل الملاحظة، المقابلات، والتوثيق نوعي ، "كارانغ تارونا" في هذه الدراسة هي رئيس الشؤون الاجتماعية في قرية تاناها باك لامبياك، ورئيس أما تقنيات تحليل . ، وشباب وشابات تاناها باك لامبياك، ومجتمع تاناها باك لامبياك "كارانغ تارونا" وأعضاء البيانات التي تم استخدامها فهي تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج، ولتحقق من صحة البيانات، استخدم الباحث توثيق المصادر

في قرية تاناها باك لامبياك تلعب دورًا مهمًا في تمكين "كارانغ تارونا" تظهر نتائج البحث أن ، وإدارة برك الأسماك، وزراعة الخضروات "2025 الشباب المنتج" الشباب، خاصة من خلال برامج مثل ومع ذلك، تم العثور على مجموعة من التحديات، مثل محدودية الميزانية، ونقص الدافع لدى . بالهيدروبونيك "كارانغ تارونا" بالإضافة إلى ذلك، على الرغم من أن . الشباب للمشاركة، وغياب التخطيط الجيد للبرامج تتعاون مع الحكومة في تنفيذ البرامج، إلا أن نقص التمويل والموارد لا يزال يمثل عقبة رئيسية أمام تنفيذ لديها إمكانيات كبيرة في "كارانغ تارونا" استنادًا إلى هذه الدراسة، يمكن الاستنتاج أن . الأنشطة المستدامة لتحسين فعاليتها، هناك . تنمية الشباب، لكنها لا تزال تواجه مجموعة من التحديات التي تحتاج إلى معالجة حاجة إلى تنسيق أفضل مع منظمات أخرى، وزيادة الميزانية، بالإضافة إلى الابتكار في البرامج التي تكون علاوة على ذلك، يجب تعزيز جهود زيادة دافع الشباب للمشاركة من خلال . أكثر جاذبية وملاءمة للشباب وبالتالي، يمكن أن تكون . تقديم حوافز ودعم ملموس من مختلف الأطراف، بما في ذلك الحكومة والمجتمع أكثر فعالية في أداء دورها كمنظمة شبابية تساهم في التنمية الاجتماعية في منطقتها "كارانغ تارونا"

**كارانغ تارونا، تمكين الشباب، التحديات، المشاركة، قرية تاناها باك لامبياك :الكلمات المفتاحية**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>خلاصة .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian dan Luaran penelitian .....	9
F. Definisi Operasional .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori .....	12
1. Pengertian Upaya.....	12
2. Karang Taruna .....	13
3. Pembinaan.....	21
4. Pemuda.....	24
5. Kelompok.....	27
B. Penelitian yang relevan.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Latar dan Waktu Penelitian .....	41
C. Informan Penelitian .....	43
D. Instrumen Penelitian .....	44

E. Sumber Data .....	45
F. Teknik Pengumpulan data .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	47
H. Teknik Keabsahan Data.....	49
<b>BAB IV TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Temuan Penelitian .....	51
1. Karang Taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak.....	51
2. Kasi Pelayanan dan Sosial Kelurahan Tanah Pak Lambiak .....	56
3. Pemuda dan Pemudi Kelurahan Tanah Pak Lambiak.....	65
B. Hasil Penelitian.....	66
1. Upaya Karang Taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak dalam Pembinaan Pemuda.....	67
2. Kendala Yang Dihadapi Karang Taruna dalam Menjalankan Programnya .....	72
C. Pembahasan .....	76
1. Upaya Karang Taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak dalam Pembinaan Pemuda.....	76
2. Kendala yang Dihadapi Karang Taruna dalam Menjalankan Programnya .....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran .....	82

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1	Struktur Kelurahan Tanah Pak Lambiak, Kota Padang Panjang .....	59
Tabel 4. 2	Struktur Unsur Organisasi Kelurahan Tanah Pak Lambiak, Kota Padang Panjang.....	59
Tabel 4. 3	Struktur Rukun Tetangga Kelurahan Tanah Pak Lambiak, Kota Padang Panjang .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Data Kependudukan Kelurahan Tanah Pak Lambiak .....	61
Gambar 4. 2 Rekapitulasi Data Penduduk .....	62
Gambar 4. 3 Rekapitulasi Data Penduduk .....	63
Gambar 4. 4 Peta Kelurahan Tanah Pak Lambik .....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehadiran UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang selanjutnya disebut dengan UU Desa membawa angin segar dan harapan baru bagi desa. Ini menjadi titik awal bagi desa dalam menentukan posisi, peran dan kewenangan atas dirinya. Dengan hadirnya UU Desa ini maka, desa bukan lagi sebagai objek pembangunan akan tetapi sudah menjadisubjek dari pembangunan, artinya desa sendirilah yang mengurus urusan rumah tangganya, baik urusan politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Harapan tersebut semakin menggairah ketika muncul kombinasi antara asas rekognisi dan subsidiaritas sebagai kedua asas utama yang menjadi ruh dalam UU Desa. Asas Rekognisi yang dimaknai sebagai pengakuan atas hak asal-usul desa. Sementara asas Subsidiaritas yang dimaknai sebagai kewenangan yang dimiliki desa dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di desa dan pengambilan keputusan berskala lokal untuk kepentingan masyarakat desa. Dengan kedua kewenangan ini desa mempunyai hak mengatur dan mengurus, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 UU Desa. (Presiden, Republik Indonesia, 2014)

Dengan pengakuan ini, desa tidak dilihat hanya sebatas lembaga pemerintahan administrasi negara, namun keberadaan masyarakat sebagai entitas lokal patut diakui dalam desa. Pasal 18 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa mengatur kewenangan khusus bagi desa yang meliputi: penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa 2 berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan adat istiadat. Dalam mengatur dan mengurus desa, penyelenggaraan pemerintahan desa (lembaga Badan Permusyawaratan Desa dan lembaga adat). Perbuatan pemerintah dalam memerintah adalah penggunaan otoritas politik dengan mengedepankan fungsi pemerintahan seperti pengaturan publik, penyediaan kebutuhan publik dan

juga pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah desa memiliki kewajiban untuk dapat mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Untuk mempermudah pemerintah desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, pemerintah desa tentu memerlukan mitra. Dalam UU Desa Nomor 6 Tahun 2014 Bab XII Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Desa Adat, dijelaskan bahwa desa mendayagunakan Lembaga Kemasyarakatan Desa yang ada dalam membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Lembaga Kemasyarakatan Desa merupakan wadah partisipasi masyarakat sebagai mitra pemerintah desa dimana Lembaga Kemasyarakatan Desa ini bertugas melakukan pemberdayaan masyarakat desa, ikut serta merencanakan dan melaksanakan pembangunan serta meningkatkan pelayanan masyarakat desa. Lembaga Kemasyarakatan Desa initerdiri dari Rukun Tetangga, Rukun Warga, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, Karang Taruna dan lain sebagainya Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) dalam Permendagri 18 tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa maksudnya adalah wadah partisipasi masyarakat, sebagai mitra Pemerintah Desa, ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan 3 pengawasan pembangunan serta meningkatkan pelayanan masyarakat desa. (ibid)

Lembaga Kemasyarakatan Desa yang selanjutnya disingkat (LKD) adalah wadah partisipasi masyarakat, sebagai mitra Pemerintah Desa, ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat desa. LKD bertugas: 1. Melakukan pemberdayaan masyarakat desa 2. Ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan 3. Meningkatkan pelayanan masyarakat desa. Keberadaan Lembaga Kemasyarakatan Desa ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa karena dapat membantu jalannya pemerintahan desa. Selain itu juga, Lembaga Kemasyarakatan Desa juga berguna untuk mengkritik jalannya pemerintahan yang ada di desa agar tidak jauh melenceng dari tujuan

desa, lembaga ini juga sangat berguna demi kemajuan desa agar desa juga tidak seenaknya mengambil keputusan. Sebagai salah satu lembaga kemasyarakatan yang menjadi mitra pemerintah desa, Karang Taruna adalah institusi di ranah desa yang dimotori oleh kepemudaan desa. Peranan pemuda dalam masyarakat sangatlah penting.

Setidaknya ada beberapa hal yang mendasari alasan mengapa pemuda memiliki tanggung jawab dalam tatanan masyarakat antara lain; a) kemurnian idealismenya; b) keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru; c) semangat pengabdian; d) spontanitas dan pengabdian; e) inovasi dan kreativitasnya; f) keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru; g) keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri; masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap dan tindakannya dengan kenyataan yang ada (Taufik, 1974). Keberadaan Karang Taruna tidak terlepas dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Generasi muda merupakan generasi yang akan mewarisi dan meneruskan negara Indonesia di masa depan.

Harapannya, mereka bisa menjadi generasi yang berguna dan bisa memberikan kontribusi bagi kesejahteraan negara secara keseluruhan. Namun kenyataannya berbagai pihak mulai khawatir dengan fenomena sosial yang mendera remaja dan merusak moral remaja masa kini. Tanpa disadari perkembangan fenomena sosial ini semakin hari semakin meningkat. Setiap harinya tersaji berbagai cerita mengenai kekerasan yang dilakukan oleh remaja baik muda maupun tua. Hal ini juga menggambarkan betapa seriusnya fenomena ini dan perlunya tindakan tegas untuk membendung perilaku menyimpang yang dilakukan remaja Indonesia. (Dewi, 2022)

Dalam menyelesaikan permasalahan generasi muda diperlukan sebuah forum untuk mengembangkan dan mengarahkan generasi muda. Salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda adalah organisasi kepemudaan atau karang taruna. Karang taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang sudah tidak asing lagi, khususnya masyarakat

perdesaan. Salah satu visi dari organisasi ini adalah wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan, serta menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan dengan mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan maupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas. (Aris, 2020)

Karang Taruna sebagai organisasi non pemerintah yang memiliki misi untuk membina dan mengembangkan potensi pemuda sehingga dapat tercipta pemuda yang memiliki potensi kepribadian yang baik. Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Khususnya generasi muda yang ada di desa.

Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. ( Menteri Sosial Republik Indonesia, 2019)

Dalam hadist rasulullah juga di jelaskan tentang pemuda yang memilih lingkungan bergaulnya, yang berbunyi,

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يُخَالِلُ مَنْ أَحَدُكُمْ فَلْيَنْظُرْ خَلِيلِهِ، دِينَ عَلَى الرَّجُلِ

“Seorang manusia akan mengikuti agama teman dekatnya, maka hendaknya salah seorang darimu melihat siapa yang dijadikan teman dekatnya.” (HR. Abu Dawud no. 4833, At-Tirmidzi no. 2378, dan Al-Hakim 4: 189, dinyatakan sahih oleh Al-Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi, serta dihasankan oleh Syekh Al-Albani)

Hal ini, sesuai dengan hadis di atas bahwa lingkungan dan siapa yang dijadikan sebagai teman kita dapat berpengaruh pada akal, pikiran, dan tingkah laku bagi seorang pemuda. Dalam hadis lain, beliau Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ  
وَالسُّوءِ كَمَثَلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْدِيكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا  
أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

“Perumpamaan teman duduk (bergaul) yang baik dan teman duduk (bergaul) yang buruk (adalah) seperti pembawa (penjual) minyak wangi dan peniup al-kiir (tempat menempa besi). Maka, penjual minyak wangi bisa jadi dia memberimu minyak wangi, atau kamu membeli (minyak wangi) darinya, atau (minimal) kamu akan mencium aroma yang harum darinya. Sedangkan peniup al-kiir (tempat menempa besi) bisa jadi (apinya) akan membakar pakaianmu atau (minimal) kamu akan mencium aroma yang tidak sedap darinya.” (HR. Bukhari no. 5214 dan Muslim no. 2628)

Hadis yang mulia ini menunjukkan keutamaan duduk dan bergaul dengan orang-orang yang baik akhlak dan tingkah lakunya. Karena pengaruh baik yang ditimbulkan dengan selalu menyertai mereka. Hadis ini sekaligus menunjukkan larangan bergaul dengan orang-orang yang buruk akhlaknya dan pelaku maksiat karena pengaruh buruk yang ditimbulkan dengan selalu menyertai mereka. (Lihat kitab “*Syarhu Shahih Muslim*” 16: 178 dan “*Faidhul Qadir*” 3: 4) (Stiabudi)

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagaimana tercantum dalam Pasal 38 ayat (1-3), Bab VII tentang Peran Masyarakat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, ayat 1 masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, ayat 2 peran sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat dilakukan oleh perseorangan, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial dan lembaga kesejahteraan sosial asing, ayat 3 peran sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dilakukan untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan kesejahteraan sosial. (Sri Indriani, 2020)

Dalam perannya Karang Taruna memiliki peran sebagai pembinaan kepemudaan di suatu desa atau kelurahan. Oleh karena itu, betapa pentingnya membina generasi muda kita lakukan sekarang juga, dalam upaya mempersiapkan generasi masa depan yang handal sebagai pemimpin negara. Selain itu, generasi muda adalah sumber daya orang yang sangat menjanjikan bagi negara demi masa depan Negara. Di tangan merekalah bangsa ini menaruh harapannya, baik buruknya negeri ini. Kedepannya, hal ini sangat bergantung pada kualitas generasi muda yang ada. Persatuan status sosial yang tinggi, mobilitas yang tinggi, ketekunan, dan orientasi terhadap masa depan yang cukup kuat menjadi salah satu potensi yang dimiliki oleh generasi muda tersebut. (Khairani, 2009)

Menurut Miftah Thoha (1997) Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasilnya, atau pernyataan yang lebih baik, dalam hal ini menunjukkan bahwa ada kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, kemungkinan evolusi, mengembangkan, atau memperbaiki sesuatu. Dalam mengembangkan generasi muda ini tidak lepas dari peran sektor pendidikan formal juga informal termasuk Karang Taruna.

Karang Taruna lahir pada tanggal 26 September 1990 di desa Melayu, Jakarta. Sepanjang sejarahnya, Karang Taruna telah berperan melakukan berbagai kegiatan sebagai upaya ikut serta mengatasinya permasalahan kesejahteraan sosial khususnya yang dihadapi oleh generasi muda di lingkungan sesuai dengan kondisi daerah dan tingkat kemampuan masing-masing. (Khairani, 2009). Menurut Soekanto (2007) Peran merupakan aspek dinamis dari posisi (status). Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya Sesuai posisinya, dia menjalankan peran tersebut. Peran Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan dapat dilihat dari tugas pokok dan fungsinya bersama pemerintah dan masyarakat mengatur bimbingan (Ronny Setiawan, 2019). Fungsi Karang Taruna adalah untuk mencegah munculnya masalah kesejahteraan remaja termasuk kegiatan rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial khususnya generasi muda. Peran lain yang bisa dilakukan Karang Taruna adalah sebagai motivator, inisiator

dalam pembangunan dan katalis dalam keharmonisan sosial. organisasi pemuda juga merupakan wadah pembinaan karakter bangsa yang apabila dikembangkan secara efektif. Kreativitas bisa menjadi kekuatan dahsyat bagi negara ini. (Iswandi, 2022)

Perkembangan karang taruna juga sampai ke daerah Sumatera Barat salah satunya di Kota Padang Panjang, sudah banyak kegiatan karang taruna yang telah dilakukan di Kota Padang Panjang seperti workshop kepemudaan, kegiatan olahraga, gotong royong dan kegiatan lainnya. Pada penelitian ini peneliti mencoba sedikit mengulik tentang kegiatan Karang Taruna di kota Padang Panjang salah satunya di Kelurahan Tanah Pak Lambiak, dalam penelitian ini peneliti mewawancarai salah seorang anggota karang taruna bernama Dian, dalam penjelasannya Dian mengatakan bahwa karang taruna di Kelurahan Tanah Pak Lambiak berdiri awalnya karena pemuda suka bermain voli dan dari perkumpulan pemuda yang suka olahraga inilah mereka membentuk karang taruna. Karang taruna di Kelurahan Tanah Pak Lambiak ini berdiri sekitar tahun 1985 yang dipelopori oleh Angku Palo dan Ramon Palanai.

Pada awal terbentuknya Karang Taruna Tanah Pak Lambiak diketuai oleh Angku Plano dan wakilnya Ramon Palanai. Sejak awal terbentuknya karang tarunai Kelurahan Tanah Pak Lambiak dalam strukturnya kepengurusannya hanya berisikan ketua, wakil ketua, sekretaris dan anggota yang berjumlah 20 orang. Karang taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak ini memiliki tiga macam suku di dalamnya yaitu Suku Minang, Suku Jawa dan Suku Batak, jadi karang taruna Kelurahan Tanah Pak lambiak mempunyai budaya yang beragam dalam organisasinya. Sejak dibentuknya karang taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak ini, setiap kegiatan dilakukan ketika adanya bantuan dana dari Kelurahan atau Pemerintah Kota. Selama Dian bergabung di karang taruna sudah ada beberapa kegiatan yang dilakukan seperti gotong-royong, perayaan hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia, kegiatan olahraga.

Menurut pendapat Ketua Karang Taruna Dian Pratama padahal kegiatan pengembangan dan peningkatan skill ini sangat penting untuk kedepannya dari pada kegiatan yang bersifat main-main atau hiburan, namun kegiatan ini tidak pernah terencana atau melalui perencanaan program yang matang. Pada saat ini karang taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak tidak ada kerjasama dengan organisasi masyarakat lainnya, karang taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak hanya bekerja sama dengan pihak Kelurahan dan Pemerintah Kota Padang Panjang saja. Harapan Dian kedepannya semoga karang taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak dapat bekerjasama dengan berbagai organisasi masyarakat lainnya agar dapat membentuk dan membina pemuda lebih baik lagi kedepannya, dan kepengurusan karang taruna Kelurahan Tanah Pak Lambik saat ini sedang berupaya untuk membuka lapangan kerja dan kegiatan seminar-seminar agar dapat menambah skill dan pengetahuan pemuda lebih luas lagi, namun kegiatan belum terlaksana karena belum adanya tanggapan dari pihak Kelurahan dan Pemerintah Kota Padang Panjang terkait proposal yang sudah di ajukan.

Berdasarkan permasalahan inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk lebih memahami bagaimana upaya karang taruna dalam pembinaan generasi muda dan untuk mengetahui faktor – faktor yang menghambat Karang Taruna dalam pembinaan generasi muda dengan judul “Upaya Karang Taruna dalam Pembinaan Kelompok Pemuda Di Kelurahan Tanah Pak Lambiak Kecamatan Padang Panjang Timur”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas fokus penelitian adalah apa saja kegiatan dan kendala Karang Taruna dalam Pembinaan Kelompok Pemuda Di Kelurahan Tanah Pak Lambiak Kecamatan Padang Panjang Timur.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja Upaya Karang Taruna dalam melakukan pembinaan pemuda di Kelurahan Tanah Pak Lambiak Kecamatan Padang Panjang Timur?
2. Bagaimana Kendala karang taruna dalam menjalankan program di Kelurahan Tanah Pak Lambik Kecamatan Padang Panjang Timur?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya dan kendala kendala yang terjadi pada Karang Taruna dan cara dalam Pembinaan Kelompok Pemuda Di Kelurahan Tanah Pak Lambiak Kecamatan Padang Panjang Timur.

### **E. Manfaat Penelitian dan Luaran peneltian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan faedah kepada berbagai pihak, baik penulis maupun pembaca pada umumnya, atau mereka yang membutuhkan pengetahuan tentang ini, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan Upaya Karang Taruna dalam Pembinaan Kelompok Pemuda di Kelurahan tanah Pak Lambiak, Kecamatan Padang Panjang Timur.

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait masalah yang diangkat.
- 2) Bagi pembaca untuk mengetahui Upaya Karang Taruna dalam Pembinaan Kelompok Pemuda Kelurahan Tanah Pak Lambiak, Kecamatan Padang Panjang Timur.

## 2. Luaran Penelitian

Adapun luaran peneliti ini adalah :

- a. Dapat dipergunakan dan dipublish pada jurnal UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
- b. Sebagai tambahan bacaan dan referensi dipergustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan variabel yang dipahami dari judul “Upaya Karang Taruna dalam Pembinaan Kelompok Pemuda Di Kelurahan Tanah Pak Lambiak”. Adapun variabel yang perlu penulis jelaskan adalah:Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1991:1691) merupakan ikhtiar, usaha, daya upaya.

Upaya adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai sutau tujuan dari definisi diatas upaya yang penulis maksud ialah usaha yang dilakukan kelompok pemuda untuk meningkatkan program Karang Taruna di Kelurahan Tanah Pak Lambiak Kecamatan Padang Panjang Timur.

Karang taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang ada hampir di seluruh Desa/Kelurahan di Indonesia yang fokus pada penumbuh- kembangan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif dan rekreasi, olahraga dan kesenian. Karang Taruna berdasarkan Pasal 1 poin ke 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan (“Permendagri 5/2007”), adalah Lembaga Kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat 14 dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial. (Prawira, 2019).

Pembinaan adalah tugas yang berkelanjutan keputusan berupa perintah dan petunjuk khusus/umum, dan bertindak sebagai pemimpin dalam suatu

organisasi atau lembaga. Bisnis bimbingan merupakan suatu persoalan normatif yang menjelaskan tentang cara mengubah dan memperbarui panduan.

Pemuda adalah individu yang berusia 16 – 30 tahun yang dipundaknya dibebani Menurut N. Nazsir (2008, hlm. 1) kelompok ialah kumpulan dari dua orang atau lebih banyak yang melakukan suatu interaksi baik secara fisik maupun psikologis secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Menurut W. Zulkarnain (2013, hlm. 1) kelompok juga diartikan sekumpulan individu yang memiliki tujuan yang sama dan bertemu secara langsung maupun tidak langsung dan melakukan proses interaksi satu dengan yang lain sehingga terbentuk menjadi suatu kelompok tertentu. Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan diatas maka kelompok adalah sekumpulan individu yang berkumpul bersama dalam suatu lingkungan yang memiliki tujuan yang sama. (Ramadhan, 2020)

Cartwright & Zander (1968), dan juga Lewin (1948) dalam Aronson (2005) menyatakan bahwa kelompok adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mereka saling bergantung (interdependency) dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama, yang menyebabkan satu dengan yang lain saling mempengaruhi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Upaya**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi I tahun 1991 yang dimaksud dengan “Upaya adalah ikhtiar, usaha, daya upaya. Upaya adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Poewadarminta dalam Elsa Alandera (2018: 1) upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna sesuai dengan maksud, tujuan, dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Upaya sangat berkaitan dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain.

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional dalam (2008: 1787) upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Dapat disimpulkan upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Jenis-jenis upaya yaitu:

- a. Upaya preventif memiliki konotasi yaitu sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkup personal maupun global.
- b. Upaya preservative yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik.
- c. Upaya kuratif adalah upaya yang bertujuan untuk membimbing seseorang kembali kepada jalurnya yang semula, dari yang mulanya

menjadi seseorang bermasalah menjadi seseorang yang bisa menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalah.

- d. Upaya ini juga berusaha untuk membangun rasa kepercayaan diri seseorang agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya.
- e. Upaya adaptasi adalah upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara seseorang dan lingkungannya sehingga dapat timbul kesesuaian antara pribadi seseorang dan lingkungannya.

## **2. Karang Taruna**

Karang taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang ada hampir di seluruh Desa/Kelurahan di Indonesia yang fokus pada penumbuhan-kembangan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif dan rekreasi, olahraga dan kesenian. Karang Taruna berdasarkan Pasal 1 poin ke 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan (“Permendagri 5/2007”), adalah Lembaga Kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial. (Prawira, 2019)

Peraturan menteri sosial republik indonesia nomor 25 tahun 2019 tentang karang taruna menjelaskan Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Pembinaan Karang Taruna adalah suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan terhadap Karang Taruna secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.(Mentri Sosial RI, 2019)

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang ada di desa/kecamatan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi pribadi dalam dunia usaha kesejahteraan Sosial. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada pedoman dasar dan pedoman rumah tangga dimana Susunan kepengurusan dan massa masing-masing jabatan telah diatur wilayah mulai dari Desa/Kelurahan sampai dengan tingkat Nasional.

Karang taruna mengemban misi tulus, ikhlas, dan penuh rasa manusiawi dalam upaya mengatasi segala bentuk permasalahan generasi muda. Peranannya senantiasa dibutuhkan kapan saja dan di mana saja demi terwujudnya masa depan yang lebih cerah bagi generasi muda, bangsa, negara, dan seluruh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan Pasal 1 angka 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan ("Permendagri 5/2007), karang taruna adalah lembaga kemasyarakatan yang menjadi wadah pengembangan generasi muda, yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat.

Karang taruna bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial. Karang taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ART-nya diatur keanggotaanya, mulai dari pemuda dan pemudi berusia mulai dari 11–40 tahun) dan batas sebagai pengurus adalah berusia 17–35 tahun.

Berpedoman dari pengertian di atas, karang taruna dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda;
- b. Tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial;
- c. Bergerak terutama di bidang kesejahteraan sosial;
- d. Dibina dan dikembangkan secara fungsional oleh Departemen Sosial.

Karang taruna berkedudukan di desa/kelurahan yang anggotanya berusia 17–40 tahun dengan sistem keanggotaan menganut stelsel pasif, dalam arti seluruh generasi muda dalam lingkungan desa/kelurahan adalah anggota karang taruna, yang selanjutnya disebut warga Karang Taruna yang aktif maupun pasif.

Semua anggota karang taruna memiliki hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan asal keturunan, suku, jenis kelamin, kedudukan sosial, dan agama. Berikut beberapa contoh tindakan yang dapat dilakukan oleh para pemuda-pemudi karang taruna untuk menyumbangkan hal besar kepada masyarakat. (Wikipedia, 2024)

Karang taruna dalam peraturan menteri sosial republik indonesia nomor 25 tahun 2019 memiliki peran sebagai berikut :

- a. Mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah, dan menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda;
- b. Mengembangkan kemampuan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial;
- c. Membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya;
- d. Mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda;
- e. Mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial;
- f. Memotivasi generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dan
- g. Menjalin sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial. (Mentri Sosial RI, 2019)

Melatih berorganisasi yang kompak dan sehat dengan ajang silaturahmi, misalnya mengadakan agenda kumpul bersama setiap

seminggu sekali atau dua minggu sekali untuk menjalin silaturahmi dan mempererat tali persaudaran, ditambah dengan diskusi bersama. Mengadakan kegiatan kerja bakti dan penataan lingkungan, misalnya mengadakan Jumat bersih dan bersih masjid bersama setiap hari Minggu, atau jika tidak memungkinkan dengan cara melakukan bersih-bersih jalan setiap sebulan sekali dengan warga dan pemuda lainnya;

- a. Menggalakan penanaman apotek hidup dan warung hidup, misalnya mengajak ibu-ibu untuk menanam tanaman apotek hidup di halaman rumahnya atau media tanam tertentu;
- b. Mengadakan lomba-lomba setiap perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia, misalnya lomba olahraga (voli, sepak bola, dan badminton), lomba keagamaan (hafalan surat pendek, puisi islami, azan, ceramah), lomba memasak, dan lain-lain;
- c. Mengadakan sekolah tambahan bersama anak-anak desa setempat setelah pulang sekolah, misalnya membuat kerajinan tangan dari bahan bekas yang masih bisa digunakan sebagai upaya memanfaatkan bahan bekas menjadi kerajinan untuk mengurangi sampah. Melalui kegiatan ini, nantinya diharapkan agar tercipta jiwa usaha dan kreatif, serta anak-anak dapat berkembang dengan baik;
- d. Mendirikan perpustakaan sederhana, misalnya memanfaatkan lokasi atau ruang yang tak terpakai untuk dijadikan taman baca sederhana desa setempat.

Masih banyak hal lain lagi yang dapat dilakukan dan dimanfaatkan oleh para pemuda anggota karang taruna sebagai usaha untuk meningkatkan perannya menjadi generasi penerus bangsa status, kedudukan, tugas, dan fungsi

- a. Karang Taruna merupakan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai potensi dan sumber kesejahteraan sosial.
- b. Karang Taruna berkedudukan di desa atau kelurahan didalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- c. Mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat dan berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitas sosial, jaminan sosial, dan perlindungan sosial serta program prioritas nasional.
- d. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Karang Taruna bekerja sama dengan pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, kecamatan, desa atau kelurahan, potensi sumber kesejahteraan sosial, badan usaha, atau masyarakat.

Karang Taruna memiliki fungsi:

- a. Administrasi dan manajerial;
- b. Fasilitasi;
- c. Mediasi;
- d. Komunikasi, informasi, dan edukasi;
- e. Pemanfaatan dan pengembangan teknologi;
- f. Advokasi sosial;
- g. Motivasi;
- h. Pendampingan; dan
- i. Pelopor

**a. Karang Taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak**

Perkembangan karang taruna juga sampai ke daerah Sumatera Barat salah satunya di Kota Padang Panjang, sudah banyak kegiatan karang taruna yang telah dilakukan di Kota Padang Panjang seperti workshop kepemudaan, kegiatan olahraga, gotong royong dan kegiatan lainnya. Pada penelitian ini peneleliti mencoba sedikit mngulik tentang kegiatan Karang Taruna di kota Padang Panjang salah satunya di Kelurahan Tanah Pak Lambiak, dalam penelitian ini peneliti mewawancara salah seorang anggota karang taruna bernama Dian, dalam penjelasannya Dian mengatakan bahwa karang taruna di Kelurahan Tanah Pak Lambiak berdiri awalnya karena pemuda suka

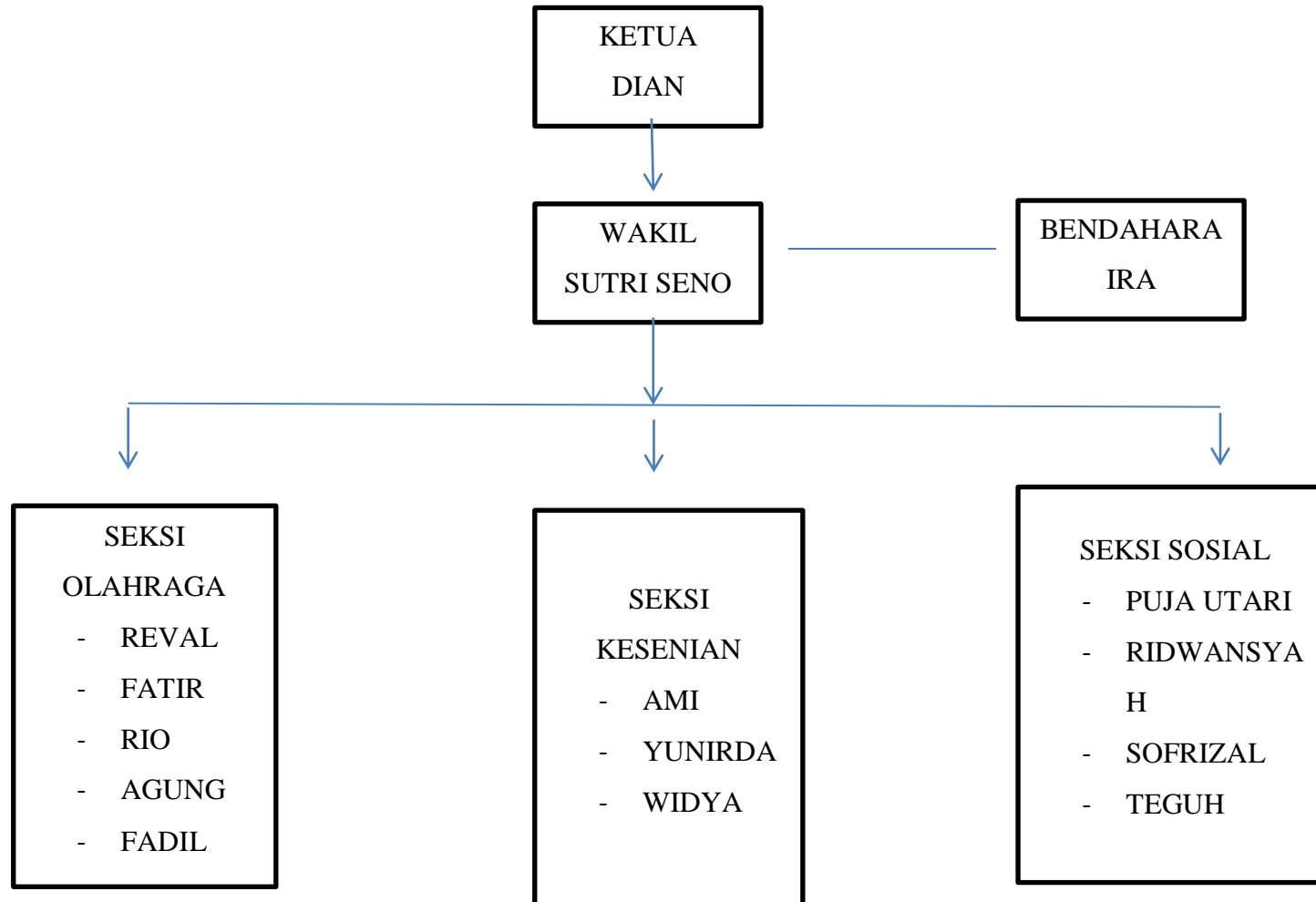
bermain voli dan dari perkumpulan pemuda yang suka olahraga inilah mereka membentuk karang taruna. Karang taruna di Kelurahan Tanah Pak Lambiak ini berdiri sekitar tahun 85 yang dipelopori oleh Angku Palo dan Ramon Palanai.

Pada awal terbentuknya Karang Taruna Tanah Pak Lambiak diketuai oleh Angku Plano dan wakilnya Ramon Palanai. Sejak awal terbentuknya karang taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak dalam strukturnya kepengurusannya hanya berisikan ketua, wakil ketua, sekretaris dan anggota yang berjumlah 20 orang. Karang taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak ini memiliki tiga macam suku di dalamnya yaitu Suku Minang, Suku Jawa dan Suku Batak, jadi karang taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak mempunyai budaya yang beragam dalam organisasinya. Sejak dibentuknya karang taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak ini, setiap kegiatan dilakukan ketika adanya bantuan dana dari Kelurahan atau Pemerintah Kota. Selama Hafiz bergabung di karang taruna sudah ada beberapa kegiatan yang dilakukan seperti gotong-royong, perayaan hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia, kegiatan olahraga.

Menurut pendapat Ketua Karang Taruna Dian Pratama padahal kegiatan pengembangan dan peningkatan skill ini sangat penting untuk kedepannya dari pada kegiatan yang bersifat main-main atau hiburan, namun kegiatan ini tidak pernah terencana atau melalui perencanaan program yang matang. Pada saat ini karang taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak tidak ada kerjasama dengan organisasi masyarakat lainnya, karang taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak hanya bekerja sama dengan pihak Kelurahan dan Pemerintah Kota Padang Panjang saja. Harapan Dian kedepannya semoga karang taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak dapat bekerjasama dengan berbagai organisasi masyarakat lainnya agar dapat membentuk dan membina pemuda lebih baik lagi kedepannya, dan kepengurusan karang taruna Kelurahan Tanah Pak Lambik saat ini sedang berupaya untuk membuka lapangan kerja dan

kegiatan seminar-seminar agar dapat menambah skill dan pengetahuan pemuda lebih luas lagi, namun kegiatan belum terlaksana karena belum adanya tanggapan dari pihak Kelurahan dan Pemerintah Kota Padang Panjang terkait proposal yang sudah di ajukan.

**Struktur Organisasi Karang Taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak (Periode 2021)**



### 3. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>1</sup> Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain: a. Pendekatan informative (informative approach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman. b. Pendekatan partisipatif (participative approach), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama. (Simanjuntak, 1990)\

Pendekatan eksperiensial (experientiel approach), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di

dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolahan dan lingkungan sekitar. (Mangunhardjana, 1986)

Pembinaan adalah tugas yang berkelanjutan keputusan berupa perintah dan petunjuk khusus/umum, dan bertindak sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Bisnis bimbingan merupakan suatu persoalan normatif yang menjelaskan tentang cara mengubah dan memperbarui panduan.(Prawira, 2019)

Menurut Miftah Thoha dalam bukunya Pembinaan Organisasi mengidentifikasi karakteristik pembinaan, yaitu :

- a. Lebih memberikan penekanan walaupun tidak eksklusif pada proses organisasi dibandingkan dengan isi yang substantif.
- b. Memberikan penekanan pada kerja tim sebagai suatu kunci untuk mempelajari lebih efektif mengenai berbagai perilaku.
- c. Memberikan penekanan pada manajemen yang kolaboratif dari budaya kerja tim.
- d. Memberikan penekanan pada manajemen yang berbudaya sistem keseluruhan.
- d. Mempergunakan model “action research”.
- e. Mempergunakan ahli-ahli perilaku sebagai agen pembaharuan atau katalisator.
- f. Suatu pemikiran dari usaha-usaha perubahan yang ditujukan bagi proses-proses yang sedang berlangsung.
- h. Memberikan penekanan kepada hubungan-hubungan kemanusiaan dan sosial.

Subyek pembinaan adalah pelaksanaan pembinaan, baik perorangan, organisasi maupun badan-badan yang lain. Seorang pembina mempunyai tugas mengarahkan, memberi petunjuk, dan membimbing orang yang dibina, disamping itu pembina juga bertanggung jawab dengan apa yang diberikan. Obyek pembinaan adalah orang yang terkena subyek (pembina) dalam pembinaan yang dituju dalam kegiatan pembinaan. Dalam hal ini yaitu para siswa yang telah mendapat prestasi atau siswa yang memiliki bakat tertentu dalam suatu bidang untuk dikembangkan bakatnya melalui pembinaan. (Suyono, 2007)

Dalam jurnal of *Educational Development* menjelaskan ada beberapa beberapa karakteristik pembinaan yang efektif (Unesco, 2015):

a. Karakteristik Umum

- 1) Terstruktur: Memiliki rencana dan tujuan yang jelas.
- 2) Sistematis: Proses pembinaan yang terorganisir dan terarah.
- 3) Konsisten: Pembinaan dilakukan secara berkelanjutan.
- 4) Fleksibel: Menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan situasi.
- 5) Partisipatif: Melibatkan peserta dalam proses pembinaan.

b. Karakteristik Pembinaan yang Efektif

- 1) Mengenal kebutuhan dan minat peserta.
- 2) Membangun kepercayaan dan hubungan yang baik.
- 3) Menggunakan metode pembelajaran yang variatif.
- 4) Memberikan umpan balik yang konstruktif.
- 5) Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan.
- 6) Mengembangkan kesadaran dan motivasi.
- 7) Membangun tim dan kerjasama.
- 8) Menghargai perbedaan dan keunikan.

c. Karakteristik Pembinaan dalam Organisasi

- 1) Mengembangkan visi dan misi.
- 2) Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.
- 3) Mengembangkan lider dan pemimpin.
- 4) Meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

- 5) Mengembangkan budaya organisasi.
- 6) Membangun jaringan dan kerjasama.
- d. Karakteristik Pembinaan dalam Pendidikan
  - 1) Mengembangkan kurikulum yang relevan.
  - 2) Menggunakan metode pembelajaran inovatif.
  - 3) Meningkatkan kemampuan guru.
  - 4) Mengembangkan kesadaran dan motivasi siswa.
  - 5) Membangun lingkungan belajar yang nyaman.
  - 6) Mengembangkan keterampilan hidup.
  - 7) Membangun hubungan dengan orang tua.

#### **4. Pemuda**

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Secara internasional, WHO menyebut sebagai "young people" dengan batas usia 10-24 tahun, sedangkan usia 10-19 tahun disebut "adolesceneae" atau remaja. International Youth Year yang diselenggarakan tahun 1985, mendefinisikan penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok pemuda.

Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural. Sedangkan menurut draft RUU kepemudaan, Pemuda adalah mereka yang berusia antara 18 hingga 35 tahun. Menilik dari sisi usia maka pemuda merupakan masa perkembangan secara biologis dan psikologis. Oleh karenanya pemuda selalu memiliki aspirasi yang berbeda dengan aspirasi masyarakat secara umum. Dalam makna yang positif aspirasi yang berbeda ini disebut dengan semangat pembaharu. Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda.

Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki definisi beragam. 2 Pemuda dikatakan sebagai generasi penerus yang harus dibina dan diarahkan peranannya dalam masa peralihan menuju suatu kedudukan yang bertanggung jawab dalam tatanan masyarakat sehingga pemuda selalu diharapkan menjadi tumpuan Bangsa dan Negara. Pemuda atau generasi muda adalah konsep-konsep yang diberi nilai-nilai, karena keduanya bukanlah semata-mata istilah ilmiah belaka. Tetapi sering lebih merupakan pengertian idiologis atau kultural. Dari sudut kependudukannya, yang tepantul pula dalam statistik dan ekonomi, penggolongan pemuda lebih ditekankan pada pembagian umur 15-25 tahun.

Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 menjelaskan bahwa pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan, yang berusia 16 sampai 30 tahun. Dalam Undang-undang tersebut diatur tentang berbagai hal terkait dengan peran pemuda, hak dan kewajiban dan lain-lain, yang semuanya memberikan gambaran tentang pentingnya keberadaan dan peran pemuda dalam pembangunan bangsa. (Usnan, 2021)

Pemuda adalah individu yang berusia 16 – 30 tahun yang dipundaknya dibebani harapan untuk meneruskan perjuangan generasi sebelumnya serta mewujudkan dan memajukan cita cita bangsanya.

Peran pemuda dalam kehidupan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai aspek. Pada aspek sosial, pemuda dapat ber - peran misalnya dalam bidang pendidikan masyarakat. Ini sebagaimana temuan penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2020) yang meneliti peran pemuda dalam meningkatkan mutu pendidikan non formal, menemukan hasil bahwa pemuda memiliki dua peran penting yaitu pertama, peran pemuda sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*), kedua, peran pemuda sebagai agen modernisasi (*agent of modernization*).

Dalam sejarah peradaban bangsa, pemuda adalah aset bangsa yang sangat mahal dan tidak ternilai harganya. Pemuda adalah tonggak bagi

kemajuan dan pembangunan bangsa. Generasi muda menjadi komponen penting yang perlu dilibatkan dalam pembangunan sebuah bangsa. Hal ini dikarenakan generasi muda memiliki fisik yang kuat, pengetahuan yang baru, inovatif dan juga memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi. Tanpa adanya peran pemuda sebuah bangsa akan sulit mengalami perubahan. (Pratiwi, 2021)

Menurut Yenni Ratna Pratiwi dalam jurnal Kementrian Keuangan Republik Indonesia yang berjudul peran pemuda masa kini, sebagai generasi penerus bangsa, ada beberapa peran pemuda yang dapat dilakukan, antara lain sebagai berikut :

a. Agen Perubahan

Peran pemuda yang pertama dapat dilihat dari peran pemuda sebagai agen perubahan. Hal ini dapat diwujudkan dengan pemuda ikut mendukung perubahan-perubahan dalam lingkungan masyarakat, baik secara nasional maupun daerah, menuju kepada arah yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Kemajuan bangsa dapat dilihat dari keberhasilan generasi mudanya untuk melakukan perubahan-perubahan positif yang dapat dilakukan dan menaklukan segala tantangan yang akan dihadapi.

b. Agen Pembangunan

Selain menjadi agen perubahan, peran pemuda juga sebagai agen pembangunan yang mana pemuda Indonesia memiliki peran dan tanggung jawab dalam upaya melancarkan atau melaksanakan berbagai macam pembangunan di berbagai macam bidang, baik pembangunan secara nasional maupun pembangunan daerah.

Agen pembangunan disini bukan hanya sebatas pembangunan secara fisik maupun non fisik , tetapi juga menyangkut juga kemampuan pengembangan potensi generasi muda lainnya. Potensi dan produktifitas yang ada di diri para generasi muda perlu dikembangkan demi mencapai tujuan pembangunan bangsa Indonesia.

Begitu besarnya peranan pemuda dalam melakukan perubahan sejalan dengan jargon Presiden Soekarno untuk membangkitkan semangat para pemuda yaituberi aku 1000 orang tua , niscaya akan kucabut semeru dari akarnya, beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncang dunia”.

c. Agen Pembaharuan

Peran yang selanjutnya adalah menjadi agen pembaharuan bangsa Indonesia. Artinya pemuda Indonesia harus memiliki kemampuan dalam menganalisis perubahan zaman sehingga mereka dapat memilih mana yang memang perlu untuk dirubah dan juga mana yang seharusnya dipertahankan. (Pratiwi, 2021)

## 5. Kelompok

Sejak dilahirkan, manusia telah mempunyai keinginan pokok (basic human needs) yaitu: (1) Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain atau masyarakat di sekelilingnya, dan (2) Keinginan untuk menjadi satu dengan alam sekelilingnya. Untuk dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut, manusia menggunakan pikiran, perasaan dan kehendaknya. Landasan dari adanya hasrat untuk selalu berada dalam kesatuan dengan orang lain adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain ini, lebih disebabkan naluri manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki sifat gregariousness. Dalam hal ini, manusia sebagai social animal (hewan sosial) mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama dengan manusia lain (Soekanto, 2009) di sekelilingnya, yaitu masyarakat.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa manusia pada jaman dahulu telah terikat dalam suatu kelompok untuk memperoleh keuntungan dalam survival atau bertahan hidup (Baumeister & Leary, 1995 dalam Aronson et al., 2005). 1. Kehidupan Kelompok berdasarkan Pandangan Tradisional Menurut ajaran Islam manusia pertama yang diciptakan adalah Adam. Dalam surah Al-Baqorah ayat 30, dijelaskan tujuan penciptaan

Adam adalah untuk menjadi khalifah di bumi. Khalifah artinya pemimpin bagi umat manusia (masyarakat). Jadi sejak awal penciptaan, Allah SWT sudah mengisyaratkan manusia hidup (berkaum-kaum) dalam kelompok sosial yang di dalamnya ada yang berperan sebagai pemimpin

Kelompok sosial pertama adalah Adam dan Hawa. Menurut Soekanto (2009) Adam telah ditakdirkan hidup bersama dengan manusia lain, yaitu istrinya Siti Hawa. Ini adalah kelompok manusia pertama di dunia. Cartwright & Zander (1968), dan juga Lewin (1948) dalam Aronson (2005) menyatakan bahwa kelompok adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mereka saling bergantung (interdependency) dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama, yang menyebabkan satu dengan yang lain saling mempengaruhi. Dari sudut pandang evolusi dan biologi, Summerhayes et al.(2010) dalam Saleh (2012) menyatakan ada dua langkah bagaimana manusia menjadi "became social (hidup berkelompok)", yaitu pergeseran 52 juta dan 16 juta tahun lalu mendorong struktur sosial pada hari ini. Manusia adalah primata yang diduga berevolusi dari hidup solitary menjadi bentuk masyarakat sosial, yang lebih kompleks dalam dua langkah utama. Leluhur Homo sapiens dan sepupu terdekat mengadopsi struktur bagi evolusi masyarakat manusia. Pertama, sekitar 52 juta tahun lalu primata telah meninggalkan cara mencari makan sendiri menjadi bersatu dalam kelompok (large group) untuk mencari makanan.

Kedua, sekitar 16 juta tahun lalu primata mulai membentuk kelompok-kelompok kecil (small groups) yang lebih stabil, seperti pasangan laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan keturunan. Setiap satu kelompok dipimpin oleh laki-laki yang paling kuat. Pada tahun 2007-2008, tim Summerhayes (Saleh, 2012) menemukan lebih dari tujuh buah kampung purba di lembah-lembah dataran tinggi di Papua New Guinea. Analisis radiokarbon dari satu situs di Vilakuav meletakkan waktu 49-43 ribu tahun lalu tentang keberadaan kampung tersebut. Setiap kampung menghasilkan berbagai alat-alat batu. Peneliti menemukan kapak

berpinggang digunakan untuk memotong pohon dan membuka sinar matahari ke hutan, sehingga tumbuhan menjalar dapat dimakan dan tanaman obat dapat tumbuh lebih cepat. Adanya pemukiman tersebut menunjukkan bahwa manusia telah berkelompok sejak 49 ribu tahun yang lalu. Ditambahkan lagi oleh Munoz et al.(2010) dalam Saleh (2012), bahwa selama periode Paleoindian yang dimulai sekitar 13.500 tahun yang lalu manusia hidup dengan kelompok kecil (small group) nomaden dengan berburu. Periode Archaic yang dimulai di timur laut sekitar 11.250 tahun yang lalu, ditandai dengan munculnya penangkapan ikan dan basis pemukiman semi permanen. Kemudian periode Woodland dimulai sekitar 1.4 Dinamika Kelompok  $\lambda$  3000 tahun yang lalu menjadi awal pertanian dan kehidupan desa secara penuh, serta munculnya tembikar. Catatan ahli arkeologi sering mencerminkan budaya transisi ini. Misalnya, perikanan muncul selama periode Woodland. Ayelet Dayan seorang arkeolog melaporkan, bahwa lembaga kepurbakalaan (antiquities authority) Israel menemukan sisa-sisa bangunan yang paling awal yang pernah ditemukan di Tel Aviv. Terletak di tepi utara Sungai Yarkon, bangunan terdiri setidaknya tiga kamar dan diprediksi dibangun pada sekitar delapan ribu tahun, ketika manusia meninggalkan kehidupan nomaden berburu, untuk tinggal di pemukiman yang lebih permanen.

Dari sudut pandang Beberapa Ilmuwan, juga terkenal beberapa deskripsi mengenai kelompok, seperti: a. Republik (Plato) Seorang filsuf Barat yang pertama kali menelaah tentang kelompok masyarakat secara sistematis adalah Plato (429-347 SM). Sebetulnya Plato bermaksud untuk merumuskan suatu teori tentang bentuk negara (republik) yang dicita-citakan, yang organisasinya didasarkan pada pengamatan kritis terhadap sistem-sistem sosial yang ada pada jamannya. Dengan jalan menganalisis kelompok-kelompok dalam masyarakat, Plato berhasil menunjukkan hubungan fungsional antara kelompok-kelompok tersebut yang pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan yang menyeluruh.

Dengan demikian Plato berhasil merumuskan suatu teori organis tentang masyarakat. Sistem analisis secara organis oleh Plato, kemudian diikuti oleh muridnya Aristoteles. Aristoteles (384-322 SM) menyatakan bahwa manusia adalah *zoon politicon*, artinya bahwa manusia itu sebagai makhluk yang pada dasarnya selalu ingin bergaul dalam masyarakat. Oleh karena sifatnya yang ingin bergaul satu dengan yang lain, maka manusia disebut makhluk sosial dan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Manusia lahir, hidup berkembang, dan meninggal dunia di dalam masyarakat. Sebagai individu, manusia tidak dapat mencapai segala sesuatu yang diinginkan dengan mudah tanpa bantuan orang lain.

Kota Negara (Machiavelli) Satu karya besarnya yang tidak pernah dibatasi ruang dan waktu, untuk diperdebatkan adalah *The Prince* yang disebut-sebut mempunyai kontribusi yang besar dalam mendeskripsikan kehidupan berkelompok masyarakat suku ke negara yang tersistem. Machiavelli berpendapat asal muasal Negara Italia, dimulai dengan komitmen manusia untuk hidup bersama di suatu wilayah (kota). Untuk menghindari dari ancaman intervensi pihak luar, di buatlah batasan (*boundary maintenance*) kota tempat berinteraksinya masyarakat suku Italia. Batas antara kelompok suku Italia dengan di luarnya, dan dijaga dari pengaruh-pengaruh luar yang merugikan. Dengan makin berkembangnya masyarakat suku tersebut, batasan fisik, berupa tembok atau parit pembatas tidaklah cukup. Perlu upaya meningkatkan batasan non fisik dalam mempertahankan identitas dan pola interaksi kelompok yang telah ada sebagai upaya memelihara atau mempertahankan batasan. Tendensi suatu masyarakat untuk membentuk klik, koalisi ataupun bertahan terhadap kekuatan-kekuatan dari luar yang mengancam tata nilainya.

Machiavelli dalam melihat realitas masyarakatnya yang mengalami rentetan pasang surut perkembangan dan perubahan, khususnya ancaman para penyerang dari luar, terutama serbuan pasukan Perancis dan Spanyol yang menjadikan kota-kota di Italia sasaran empuk

perampokan, kemudian menyimpulkan bahwa suatu pemerintahan harus dibangun di atas dasar yang kuat sehingga kekuasaan menjadi stabil. Dasar stabilitas kekuasaan adalah hukum yang baik didukung angkatan bersenjata yang kuat. Dalam buku yang kontroversial ini, Machiavelli (1469-1527) berpendapat bahwa para pangeran haruslah meraih kekuasaan absolut atas wilayah kekuasaan mereka dan mereka harus menggunakan berbagai cara untuk itu. Kalau pemerintahan membela rakyat maka dengan sendirinya negara akan kuat. Siapa yang meninggalkan rakyatnya maka negara itu akan masuk dalam perangkap kehancuran. c. Kontrak Sosial (Rousseau) Menurut pandangan Rousseau, manusia mempunyai pikiran bahwa hidup damai dan tentram adalah lebih baik.

Keadaan seperti itu dapat tercapai apabila manusia mengadakan suatu kontrak atau perjanjian dengan pihak-pihak yang memiliki wewenang, yaitu pihak yang dapat memelihara ketentraman. 1.6 Dinamika Kelompok  $\lambda$  Konsep yang dilontarkan John Locke (1632-1704) dan Rousseau pada abad ke-18 ini masih berpegang pada konsep "kontrak sosial" yang diungkapkan Hobbes di zamannya. Mereka berpendapat bahwa manusia pada dasarnya mempunyai hak-hak asasi yang berupa hak untuk hidup, kebebasan, dan hak atas harta benda. Kontrak antara warga masyarakat dengan pihak yang memiliki wewenang sifatnya atas dasar faktor pamrih.

Apabila pihak yang mempunyai wewenang tadi gagal untuk memenuhi syarat-syarat kontrak, warga masyarakat berhak untuk memilih pihak lain. Disebutkan juga oleh Rousseau bahwa manusia alamiah itu hidup dalam keadaan polos dan mencintai dirinya sendiri secara spontan. Ia bebas dari wewenang orang lain dan secara hakiki semua individu itu sama kedudukannya. Kepolosan manusia itu hancur sewaktu manusia masuk ke dalam kesatuan masyarakat untuk menjamin kebutuhan-kebutuhannya.

Dengan manusia telah bermasyarakat, maka ketidaksamaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan mereka, dan

sebagai ketidaksamaan itu maka timbullah segala kemerosotan hubungan dan egoisme. Di lain pihak, Rousseau melihat bahwa manusia tidak mungkin kembali kepada keadaan state of nature. Sosialisasi adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari karena hanya dalam kesatuan masyarakat itulah manusia dapat menjamin kebutuhan-kebutuhannya. Dalam hal ini Rousseau berhadapan dengan suatu dilema, yakni di satu pihak proses bermasyarakat menjadikan manusia "kehilangan akan kepolosan dan kebebasan alaminya", sementara di pihak lain manusia itu tidak dapat tidak memiliki naluri untuk bermasyarakat. Untuk menghadapi realitas tersebut, Rousseau memandang perlunya suatu institusi negara yang dapat menjamin dengan sungguh-sungguh akan kebebasan setiap warga negara. Dalam hal ini, antara kehendak negara dan kehendak warga negaranya tidak ada perbedaan ataupun pertentangan, melainkan ditandai oleh suatu identitas dan spontanitas alamiah manusia tidak dipatahkan, tetapi justru ditampung.

Oleh karenanya, timbul gagasan individu untuk mengadakan perjanjian sosial antara sesamanya, dan dalam hal ini dirumuskan antara negara dan warga negaranya, yang diharapkan negara dapat menjamin kehidupan mereka. Pada hakikatnya negara (leviathan) merupakan suatu bentuk kelompok yang telah memiliki norma, struktur, dan pemimpin. Dalam sejarah, banyak contoh negara yang memiliki bukti keberadaannya sejak masa lalu, misalnya Mesir dengan bangunan piramidanya, atau Cina dengan tembok raksasanya.

## 2. Kehidupan Kelompok berdasarkan Pandangan Modern

Kehidupan modern maupun kehidupan tradisional pada hakikatnya adalah kehidupan kelompok. Secara tradisional manusia dipandang sebagai individu atau sebagai unit yang terpisah, dan hanya secara insidental sebagai anggota dari suatu kelompok masyarakat, baik berupa: keluarga, serikat pekerja, kelompok masyarakat (pokmas), golongan tertentu dan sebagainya.

Dalam teori kehidupan kelompok secara tradisional hanya ada dua peubah, yaitu orang dan masyarakat. Ini didasarkan dengan asumsi dari

sifat manusia dan terikat dengan struktur masyarakat (Saleh, 2012). Sifat-sifat naluriah manusia tersebut menurut Bormann (1990) dan Homans (1950) dalam Yusuf (2009) bisa berupa: a. rasa harga diri, yang tampak sebagai keinginan untuk dihargai dan untuk kelihatan berharga. b. hasrat untuk patuh, yang pada dasarnya berkaitan dengan keinsyafan keagamaan. c. hasrat meniru, yang mempunyai peranan penting dalam mempertahankan kebudayaan dan adat-istiadat serta dalam penghematan tenaga, sehingga untuk setiap tindakan tidak lagi diperlukan pertimbangan dan pandangan pribadi. d. hasrat bergaul, yang mendorong manusia untuk berhubungan dengan orang lain dalam menyatakan perasaannya secara bersama-sama. e. hasrat tolong-menolong dan bersimpati, yang mendorong terjadinya pembentukan perasaan bersatu padu. f. hasrat berjuang, yang secara sepintas nampak sikap menantang sesamanya, tetapi pada hakikatnya memperkuat ikatan kemasyarakatan. g. hasrat memberitahukan dan sikap untuk menerima kesan, yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan dan mempererat ikatan hubungan itu, yang pada akhirnya akan memantapkan kehidupan berkelompok atau bermasyarakat. Di samping sifat-sifat naluriah tersebut di atas, manusia sebagai makhluk hidup mempunyai berbagai keinginan dan kebutuhan. Maslow (1956) menyebutkan bahwa setiap individu termotivasi sejak lahir untuk memuaskan 1.8 Dinamika Kelompok  $\lambda$  kebutuhannya, sehingga dapat bertahan hidup. Hierarki kebutuhan Maslow dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu:

- a. kebutuhan dasar yang terdapat pada hierarki paling bawah yang terdiri dari:
  - 1) kebutuhan fisiologis
  - 2) kebutuhan akan rasa aman,
  - 3) kebutuhan akan cinta dan harta (sosial)
- b. kebutuhan tumbuh yang berada di atas kebutuhan dasar yang terdiri dari:
  - 4) kebutuhan akan penghargaan (status)

5) kebutuhan akan aktualisasi diri.

Penelitian tentang kelompok (small group) dimulai pada tahun 1930, dan berkembang sejak tahun 1940-an. Mulai mempelajari kelompok tidak sebatas keberadaannya secara alamiah, atas dasar keturunan dan tempat, melainkan pada tingkah laku manusia yang hidup bersama dalam kelompok.

Menurut Emille Durchein (1979) dalam masyarakat modern, pembagian kerja yang sangat kompleks menghasilkan solidaritas organik. Spesialisasi yang berbeda-beda dalam bidang pekerjaan dan peranan sosial menciptakan ketergantungan yang mengikat manusia kepada sesamanya, karena mereka tidak lagi dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka sendiri. Dalam masyarakat yang mekanis, misalnya para petani gurem hidup dalam masyarakat yang swasembada dan terjalin bersama oleh warisan bersama dan pekerjaan yang sama. Akibat dari pembagian kerja yang semakin rumit ini, menggugah kesadaran individual yang berkembang dalam cara berbeda kepada kesadaran kolektif. Pertimbangan manusia (individu) menjadi anggota sebuah kelompok terutama adalah karena manfaat yang diperoleh dari kelompok tersebut. Dapat dikatakan pula, bahwa individu yang menjadi anggota kelompok harus memiliki nilai tukar atau pamrih. Oleh karenanya kelompok dibentuk atas suatu kepentingan yang jelas sesuai dengan kebutuhan anggota. Contoh kelompok di sini adalah kelompok tani, partai politik, LSM, dan lain-lain. Pada hakikatnya kelompok (small group) pada jaman modern merupakan inti pembangunan dan perkembangan masyarakat (negara). Berbagai bentuk kelompok (small group) ini merupakan kelompok saluran teknologi atau kelompok yang menerapkan teknologi.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan yang lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2007). DeVito (2002) mendefinisikan kelompok sebagai kumpulan perorangan yang relatif kecil

yang masing-masing dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu di antara mereka. Menurut Syamsu et al. (1999) kelompok itu adalah kumpulan dua orang atau lebih, yang secara intensif dan teratur selalu mengadakan interaksi sesama mereka untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, dan secara sadar mereka merasa bagian dari kelompok, yang memiliki sistem norma tertentu, peranan, struktur, fungsi dan tugas dari masing-masing anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok menurut Slamet (2003) adalah dua atau lebih orang yang berhimpun atas dasar adanya kesamaan, berinteraksi melalui pola/struktur tertentu guna mencapai tujuan bersama, dalam kurun waktu yang relatif panjang.

Kemudian Syamsu et al. (1999) mengutip pendapat Gerungan (2004) yang mendefinisikan kelompok sebagai kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih individu yang mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu terdapat pembagian tugas, struktur, norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan sosial tersebut. Pendapat lain seperti Koentjaraningrat (1990) dalam Soekanto (2009) menyatakan bahwa suatu kelompok merupakan suatu masyarakat kecil yang saling berinteraksi antar anggotanya yang diatur oleh adat istiadat dan sistem sistem norma tertentu secara kontinyu serta adanya rasa identitas yang mempersatukan semua anggotanya.

Robert F. Bales mendefinisikan kelompok kecil yang dikutip Saleh (2010) adalah sebagai sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka, setiap anggota kelompok mendapat kesan atau penglihatan antara satu dengan yang lainnya yang cukup jelas sehingga anggota-anggota kelompok, baik pada saat timbulnya pertanyaan maupun sesudahnya, dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perorangan. 1.12 Dinamika Kelompok λ Beebe dan Masterson (2003) mendefinisikan kelompok kecil sebagai suatu kelompok yang memungkinkan berlangsungnya proses komunikasi tatap muka di antara orang-orang yang memiliki tujuan

bersama, orang-orang yang merasa menjadi bagian kelompok, dan orang-orang yang ada di dalamnya saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Secara rinci definisi di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Komunikasi tatap muka sebagai konsekuensi kelompok kecil, maka komunikasi verbal dan non verbal sebagai bagian emosional untuk saling memahami.
- b. Pertemuan dengan sebuah tujuan yang dikehendaki/ditetapkan karena adanya tujuan kolektif yang terus dijaga sampai terwujud
- c. Perasaan memiliki (bagian) dari kelompok tersebut berimplikasi pada munculnya kepemilikan identitas pada kelompok.
- d. Saling mempengaruhi/saling terkait pada tanggungjawab masing-masing anggota sehingga anggota merasa bertanggung jawab atas perencanaan yang disepakati untuk mencapai tujuan. Kelompok kecil menurut Hare (1962) mempunyai anggota antara 2 sampai 20 orang. Kelompok dengan jumlah anggota yang lebih banyak juga masih dapat dikategorikan sebagai kelompok kecil, asalkan interaksi tatap muka sering terjadi di antara anggota kelompok. Kelompok menurutnya merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari sejumlah individu yang mempunyai hubungan saling tergantung sesuai dengan status dan perannya.

Secara tertulis atau tidak tertulis ada norma yang mengatur tingkah laku anggota. Mempunyai status dan memiliki rasa ketergantungan satu dengan yang lainnya. Berdasarkan pengertian yang telah ada kelompok dapat dikatakan sebagai suatu unit sosial yang terdiri dari himpunan individu yang memiliki kesamaan kebutuhan, minat, aspirasi dan memiliki hubungan, interaksi serta ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang diatur oleh norma-norma tertentu. Suatu kelompok memiliki ciri-ciri tertentu, Saleh (2012) menerangkan bahwa suatu ciri esensial kelompok adalah bahwa anggotanya mempunyai sesuatu yang dianggap sebagai milik bersama. Anggota kelompok menyadari bahwa apa yang dimiliki

bersama mengakibatkan adanya perbedaan dengan kelompok lain, sehingga memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

Terdiri atas individu-individu (dua atau lebih) saling berinteraksi secara kontinyu, idealnya dibatasi sekitar 20-25 orang.

- a. Saling ketergantungan antar individu.
- b. Partisipasi yang terus menerus dari individu.
- c. Mandiri, yaitu mengarahkan diri sendiri.
- d. Selektif dalam menentukan anggota, tujuan, kegiatannya, dan lain-lain.
- e. Memiliki keragaman yang terbatas.
- f. Adanya norma yang mengatur perilaku anggotanya.
- g. Adanya pembagian tugas (status dan peran).
- h. Berlangsung dalam waktu yang relatif lama

Pendapat Cartwright dan Zander (1968) mengatakan bahwa terdapat sepuluh ciri-ciri kelompok, yaitu :

- a. kelompok harus ditandai oleh adanya interaksi;
- b. adanya pembatasan tertentu sebagai anggota;
- c. menyadari bahwa mereka adalah kepunyaan kelompok;
- d. berpartisipasi sesuai dengan kedudukannya terhadap obyek model ideal yang sesuai dengan super egonya;
- e. adanya ganjaran dari kelompok terhadap anggota yang melanggar norma dan ketentuan kelompok lainnya;
- f. adanya norma yang sesuai dengan kepentingan umum;
- g. harus ada identifikasi terhadap obyek modelnya;
- h. mempunyai sifat saling ketergantungan antara sesama anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama;
- i. mempunyai persepsi kolektif yang sama tentang segala sesuatu hal sepanjang menyangkut kelangsungan hidup kelompok;
- j. adanya kecenderungan berperilaku yang sama terhadap lingkungan kelompok. Berdasarkan definisi, teori dan uraian ciri-ciri kelompok tersebut, Johnson dan Johnson (1997) merumuskan definisi sebagai berikut. “Sebuah kelompok adalah dua individu atau lebih yang

berinteraksi tatap muka (face to face) yang masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan orang lain yang juga anggota kelompok dan masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama, dan saling menghargai kemungkinan keuntungan". 1.14 Dinamika Kelompok

Di samping konsep definisi di atas, ada juga kelompok berdasarkan agregat statistik, misal kelompok umur, jenis kelamin, golongan menengah, dan sebagainya; audien atau kelompok pemerhati (kelompok penonton televisi, pendengar radio, pembaca buku, penonton musik, dan sebagainya), crowd/kerumunan (pengunjung pasar, jemaat masjid, penumpang bus kota, dan sebagainya); serta organisasi formal (sekolah, TNI, kantor, perusahaan, dan sebagainya) yang juga mempengaruhi individu.

Individu tidak mungkin luput dari bantuan individu lainnya karena pada dasarnya individu tidak akan bisa bertahan hidup jika sendirian, melainkan harus hidup berkelompok karena pada hakikatnya individu adalah makhluk sosial yang secara langsung maupun tidak langsung akan saling berkomunikasi antar individu. Pertemuan dari individu dengan individu lainnya pun sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan dimana individu itu tinggal. Oleh karena itu kelompok adalah sekumpulan individu yang memiliki tujuan dan lingkungan yang cenderung sama.

Kelompok menurut N. Nazsir (2008, hlm. 1) ialah kumpulan dari dua orang atau lebih banyak yang melakukan suatu interaksi baik secara fisik maupun psikologis secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Menurut W. Zulkarnain (2013, hlm. 1) kelompok juga diartikan sekumpulan individu yang memiliki tujuan yang sama dan bertemu secara langsung maupun tidak langsung dan melakukan proses interaksi satu dengan yang lain sehingga terbentuk menjadi suatu kelompok tertentu. Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan diatas maka kelompok adalah

sekumpulan individu yang berkumpul bersama dalam suatu lingkungan yang memiliki tujuan yang sama. (Ramadhan, 2020)

Tipe-tipe kelompok dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kriteria. Secara umum, menurut Syarbaini (2004, halaman 24) tipe-tipe kelompok dibagi menjadi 5, yaitu sebagai berikut:

- a. Primary group dan Secondary group Kelompok primer adalah kelompok yang memiliki hubungan yang lebih intensif diantara individu-individu sehingga dapat mengenal ke arah yang lebih dekat, karena sering terjadi interaksi secara langsung. Berbeda dengan kelompok sekunder. Kelompok sekunder adalah kelompok besar yang biasanya terdiri dari anggota kelompok yang banyak yang tidak memiliki hubungan yang erat karena bersifat sementara karena didasari atas kepentingan bersama.
- b. Gemeinschaft dan Gesellschaft Gemeinschaft adalah kelompok yang bentuk kehidupannya berdasarkan ikatan batin secara alami dan sifatnya abadi, sedangkan gesellschaft artinya kelompok yang terbentuk karena ikatan lahiriah yang terjadi dalam waktu yang singkat.
- c. Formal group dan informal group Kelompok formal adalah kelompok yang terbentuk karena disengaja dan memiliki struktur organisasi juga larangan tertulis di dalamnya, yang mana jika peraturan tersebut dilanggar akan dikenakan sanksi. Sedangkan kelompok informal adalah kelompok yang terbentuk karena adanya pertemuan secara rutin dan sifatnya tidak memaksa karena lebih cenderung bersifat kekeluargaan.

## **B. Penelitian yang relevan**

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Muhammad Abdul Al Muzakki, Sarjana Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu dengan judul Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Karakter Remaja Dengan Program-Program Keagamaan Dan Sosial Di Desa Air Selimang Kabupaten Kepahiang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran karang taruna dalam bidang keagamaan untuk membentuk karakter remaja di

desa Air Selimangan Kabupaten Kepahiang. Persamaan pada penelitian ini terletak pada penelitiannya dimana peneliti memfokuskan penelitian pada organisasi karang taruna, sedangkan yang menjadi pembedanya terletak pada peran yang ada dalam organisasi karang taruna. (Al Muzaki, 2021)

Selanjutnya ada Wanti Lazora mahasiswa Sosiologi Agama, UIN Raden Intan Lampung dengan judul Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Moral Remaja Di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran karang taruna kelurahan Rajabasa Bandar Lampung dalam membina moral pemuda di daerahnya. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada organisasi karang taruna yang dijadikan sebagai sumber penelitian dan yang membedakannya adalah peran dari karang taruna yang menjadi focus dari penelitian. (Laroza, 2019)

Kemudian ada Dini Destina Sari mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Lampung dengan judul Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk bagaimana tingkat kepedulian karang taruna kecamatan Metro Selatan, Kota Metro. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada focus dari apa yang diteliti, sedangkan persamaannya terletak pada karang taruna menjadi sumber dari penelitian. (Sari, 2016).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data dengan metode wawancara. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. (Moleong, 2006). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri (Ahmadi, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya Karang taruna dalam pembinaan kelompok pemuda di Kelurahan Tanah Pak Lambiak, Kecamatan Padang Panjang Timur.

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Latar dalam penelitian ini adalah Kelurahan Tanah Pak Lambiak, Kecamatan Padang Panjang Timur.

Waktu penelitian :



### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi, dimana informan penelitian tersebut bisa berupa 1 orang maupun beberapa orang yang sifat keadaannya diteliti. Pada penelitian ini, Teknik penentuan informasi yang dilakukan oleh penelitian adalah Teknik Purposive sampling. Menurut Sugiyono dalam buku *Memahami Penelitian Kualitatif* (2012; 54).

Purposive Sampling Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi social yang diteiti.

Pemilihan informan didasari pertimbangan bahwa informan dianggap paling tahu mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini. Hal ini dikarenakan bahwa informan tersebut memiliki terkaitan yang benar terhadap masalah yang akan diteliti. Sedangkan informan pendukung hanya sebagai pelengkap untuk mendapatkan informan dalam penelitian ini. Kriteria dari informan yang dipilih yaitu memiliki kriteria yang berdasarkan ketentuan yang telah peneliti tentukan untuk dipertimbangkan oleh peneliti, sesuai dengan keterkaitan penelitian ini.

Informan yang akan terlibat pada penelitian Upaya Karang Taruna dalam Pembinaan Kelompok Pemuda di Kelurahan Tanah Pak Lambiak Kecamatan Padang Panjang Timur yaitu:

1. Bapak Lurah Tanah Pak Lambiak
2. Ketua dan Anggota Karang Taruna
3. Pemuda dan Pemudi Kelurahan Tanah Pak Lambiak
4. Masyarakat

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Terdapat dua macam alat evaluasi yang dapat dikembangkan menjadi instrumen penelitian, yaitu tes dan non-tes (Aedi, 2010).

Instrumen sebagai alat ukur harus tetap memberikan data yang baik sehingga harus mengukur variabel secara objektif. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian berperan penting dalam memperoleh data. Sehingga instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mengukur informasi yang sedang diteliti. Sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian, mutu instrumen sangat menentukan mutu data yang dikumpulkan. Dalam menyusun instrumen penelitian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain masalah dan variabel yang diteliti, sumber data, keterangan dalam instrumen, jenis data, mudah dan praktis. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Nana Sujana dan Ibrahim (1989) dalam Wina Sanjaya (2013), untuk menghasilkan data yang akurat, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian yaitu:

1. Masalah penelitian harus jelas dan spesifik
2. Sumber data atau informasi harus diketahui dengan jelas
3. Instrumen harus memiliki tingkat objektivitas dan kesahihan yang baik
4. Jenis data harus jelas dan instrumen harus mudah digunakan. (Hamni, tanpa tahun)

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan bantuan berupa gadget dan alat tulis sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian.

## **E. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer , menurut sugiyono (2018:456). Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.
2. Sumber Data Sekunder, menurut sugiyono (2018:456) sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder peneliti adalah arsip-arsip, buku, foto-foto dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai Upaya Karang Taruna dalam Pembinaan Kelompok Pemuda Di Kelurahan Tanah Pak Lambiak Kecamatan Padang Panjang Timur tersebut.

## **F. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan ada jenis teknik obeservasi partisipasi dan wawancara. Obeservasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peranyang dilakukan peneliti (Ulfatin,2014).

Wawancara menurut Sugiyono (2015:194) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil, dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperkuat hasil dari angket/kuesioner:

#### 1. Observasi

Penelitian melakukan observasi partisipasi, maksudnya yaitu dimana penelitian terlibat sendiri dalam kegiatan yang diamati. Caranya peneliti pergi ke lokasi penelitian, dan mengamati langsung kegiatan Karang Taruna dan mengumpulkan data dengan mencatat menggunakan alat tulis buku, dan pena, untuk mendokumentasikan hasil yang diamati.

#### 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Metode wawancara ini bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi narasumber dalam menjawab pertanyaan namun tetap terarah dan tidak lepas dari topik pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Wawancara yang dilakukan secara tatap muka, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan 6 orang informan yaitu 2 orang Pemuda Pemudi, masyarakat, 2 orang Karang Taruna, Kasi Pelayanan Sosial Kelurahan Tanah Pak Lambiak.

#### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari dokumentasi adalah berupa brosur, foto – foto, dan laporan-laporan mengenai Upaya Karang Taruna dalam Pembinaan Kelompok Pemuda Di Kelurahan Tanah Pak Lambiak Kecamatan Padang Panjang Timur. Dokumentasi digunakan sebagai bukti yang konkrit dalam memperoleh sebuah informasi yang didapatkan dilapangan.

## G. Teknik Analisis Data

Tahap akhir dari prosedur adalah analisis data, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama peneliti berada di lapangan. Analisis data adalah proses mencari dan merencanakan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun bagian data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam bagian terkecil, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dapat dipelajari dan membuat simpulan sehingga bisa mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Untuk melakukan langkah-langkah dalam proses analisis data ini penulis mengikuti pendapat Sugiyono, yaitu:

1. Data reduksi merupakan usaha penyederhanaan temuan data yang dengan cara mengambil inti (substansi) dan hingga ditemukan kesimpulan dan fokus permasalahan.
2. Data display atau disebut penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran secara utuh dari objek penulisan, penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data.

Setelah melakukan penelitian maka data yang diperoleh dari hasil wawancara Pihak Karang Taruna Tanah Pak Lambiak dan dinarasikan dan dilakukan analisis penarikan kesimpulan berdasarkan teori penarikan analisis data yang peneliti pedomani. Menurut Sugiyono (2013:245) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan sesudah di lapangan. Dikatakan juga bahwa analisis data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Sedangkan Miles dan Huberman dalam sugiyono(2013:246) analisis data yaitu data reduction, dan data *display* dan *conclusion drawing* *verification*.

#### 1. Reduksi data

Disini peneliti mengumpulkan, merangkum, memilih informasi-informasi yng pokok, memfokuskan pada informasi yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti melakukan pengumpulan data dilapangan dengan melakukan observasi, wawancara dokumentasi. Setelah itu, peneliti meakukan proses reduksi data dengan melakukan terjemahan hasil wawancara kedalam bentuk tulisan atau transkrip maupun menarasikan hasil observasi dan dokumentasi.

#### 2. Penyajian data

Penyajian hasil penelitian ini dipaparkan deskriptif berdasarkan temuan dilapangan dengan bahasa khas dan pandangan mi informan agar mudah dipahami. Adapun dalam penyajian data peneliti mengumpulkan data dan menyusun secara sistematis agar mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data bisa cuman dilapangan, grafik, jaringan, atau baga. Melalui panyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Penelitian melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan penelitian. Melalui interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam jawaban focus penelitian. Tahap penarikan kesimpulan ini diharap mampu memberikan hasil penelitian secara keseluruhan (Sugiyono, 2013 : 245-246).

## H. Teknik Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat (Moleong, 2002). Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya di tekankan pada uji validasi dan realibilitas. Penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validitas data agar data yang diperoleh tidak valid (cacat).

Teknik pengumpulan data, triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi sumber digunakan untuk mengcrosscek data yang didapatkan dengan pertanyaan yang sama, namun sumber yang berbeda. Triangulasi sumber bertujuan untuk memastikan apakah data tersebut valid atau tidak.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk pengecekan data dengan melakukan wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data secara bersamaan (Sugiyono, 2012:327).
3. Triangulasi waktu digunakan untuk pengecekan data dengan memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore atau malam dan juga membandingkan penjelasan dari sumber ketika proses wawancara berlangsung dengan peneliti bertujuan untuk memastikan sumber data tersebut valid atau tidak (Putra, 2012:189).

Berdasarkan ketiga metode triangulasi tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data dengan cara mengcrosscek kembali data yang diperoleh oleh peneliti, dengan menggunakan triangulasi data sebagai validitas data, triangulasi ini bertujuan untuk menguji dan

menjamin keabsahan data yang valid dan lengkap yang akan digunakan sebagai penjamin keabsahan data penelitian (Sugiyono, 2013:22)

## **BAB IV**

### **TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan terkait data dan temuan penelitian setelah melakukan penelitian tentang Peranan Karang Taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak dalam Pemberdayaan Pemuda di Kelurahan Tanah Pak Lambiak. Adapun hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **1. Karang Taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak**

Pada penelitian ini peneliti melakukan Wawancara dengan Ketua Karang Taruna, Dian Pratama Menelusuri program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna untuk mengembangkan pemuda di dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

###### **a. Program Pemuda Produktif 2025**

Dian Pratama menjelaskan bahwa di tahun 2025, Karang Taruna akan melaksanakan Program Pemuda Produktif. Program ini dimulai dengan pelatihan yang akan diselenggarakan pada bulan Maret 2025 di Bogor. Setelah pelatihan tersebut, akan dilanjutkan dengan perencanaan berbagai program yang melibatkan pemuda.

###### **b. Pengelolaan Tambak Ikan**

Sebagai salah satu program utama, Karang Taruna telah mulai membuat tambaklele dan nila. Program ini merupakan kerjasama antara Karang Taruna dengan kelompok usaha dan SKPN (Satuan Kerja Perangkat Daerah). Hasil panen dari tambak ikan ini nantinya akan digunakan untuk membantu anak-anak yang mengalami stunting, yaitu dengan mendanai program-program kesehatan dan nutrisi bagi mereka.

Selain itu, Karang Taruna juga bekerja sama dengan Pak Lurah untuk pendanaan tambak ini. Ke depan, rencana tersebut akan diperluas dengan penambahan budidaya belut, meskipun saat ini yang sudah berjalan hanya budidaya ikan nila.

c. Pembuatan Sayur Hidroponik

Setelah proyek tambak ikan, Karang Taruna juga berencana untuk membuat sayur hidroponik. Program ini akan melibatkan pemuda yang berminat dan akan dikelola sebagai bagian dari usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Dengan demikian, para pemuda yang ingin terlibat dalam pengelolaan hidroponik dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan baru di bidang pertanian.

d. Evaluasi Kegiatan Secara Berkala

Bang Dian menjelaskan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna akan dievaluasi secara mingguan. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau progres kegiatan dan menilai apakah program-program tersebut berjalan sesuai rencana atau perlu perbaikan.

e. Kegiatan Ramadhan dan Keterlibatan Remaja Masjid

Karang Taruna juga merencanakan berbagai kegiatan untuk menyambut bulan Ramadhan. Namun, terdapat tantangan karena remaja masjid di lingkungan tersebut tidak cukup aktif untuk mendukung kegiatan yang direncanakan. Hal ini menjadi kendala dalam pelaksanaan program Ramadhan, di mana Karang Taruna berharap agar remaja masjid lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

f. Kegiatan Rutin

Karang Taruna juga menyelenggarakan kegiatan rutin lainnya, antara lain:

- 1) Pasambahan: Kegiatan sosial ini dilakukan satu kali dalam dua minggu.
- 2) Kriya: Program kriya yang dilakukan juga satu kali dalam dua minggu.

Namun, ada beberapa kendala dalam pemasaran produk hasil kegiatan tersebut. Meskipun demikian, Karang Taruna tetap berusaha untuk mengembangkan kegiatan ini agar lebih bermanfaat bagi masyarakat.

g. Pengembangan Keterampilan Pemuda

Salah satu fokus utama Karang Taruna adalah pengembangan keterampilan pemuda. Banyak pemuda di lingkungan ini yang masih belum bekerja, sehingga Karang Taruna berusaha memberikan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan kerjasama dengan pemerintah dan lembaga terkait lainnya.

Bang Dian mengungkapkan bahwa Karang Taruna berupaya untuk mengajak semua pemuda dan pemudi di lingkungan untuk mengikuti pertemuan dan diskusi tentang kegiatan yang sedang berjalan. Dengan cara ini, diharapkan mereka dapat lebih aktif dalam kegiatan sosial dan produktif yang diselenggarakan oleh Karang Taruna.

h. Kolaborasi dengan Kelurahan dan Motivasi Pemuda

Karang Taruna juga melakukan kolaborasi dengan Kelurahan dalam beberapa program, seperti pembuatan tambak ikan. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan program dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Dalam upaya memotivasi pemuda, Karang Taruna mengajak mereka untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi, seperti remas masjid dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan mereka bagaimana berorganisasi dengan baik dan bertanggung jawab.

i. Pelatihan

Bang Dian juga menekankan bahwa Karang Taruna selalu dilibatkan oleh pemerintah dalam berbagai pelatihan keterampilan. Pemuda-pemudi yang terlibat dalam Karang Taruna diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan ini sebagai peserta, sehingga mereka bisa memperoleh keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

j. Keberagaman Suku dan Partisipasi Masyarakat

Karang Taruna juga sangat memperhatikan keberagaman suku yang ada di lingkungan mereka. Untuk memastikan bahwa semua

lapisan masyarakat terlibat, kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sering kali dilakukan di kantor lurah, sehingga dapat mengakomodasi partisipasi yang lebih luas dari berbagai kelompok masyarakat yang ada.

Dian berharap kedepannya karang taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah di cantumkan dalam undang-undang, antara lain, Karang Taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak memiliki peran penting dalam masyarakat, antara lain:

- a. Mengembangkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap masyarakat.
- b. Membantu korban bencana alam dan kecelakaan.
- c. Mengorganisir kegiatan sosial seperti donor darah dan bantuan untuk yatim piatu.
- d. Mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kemampuan pemuda.
- e. Membuat program pendidikan non-formal untuk anak-anak.
- f. Mengembangkan minat dan bakat pemuda.
- g. Mengorganisir kegiatan olahraga dan kesehatan.
- h. Membuat program kesehatan masyarakat.
- i. Mengadakan kegiatan anti-narkoba dan HIV/AIDS.
- j. Mengadakan kegiatan kebersihan lingkungan.
- k. Membuat program pengelolaan sampah.
- l. Mengembangkan kesadaran lingkungan.
- m. Mengembangkan usaha ekonomi kreatif.
- n. Membuat program pelatihan wirausaha.
- o. Mengadakan kegiatan promosi produk lokal.
- p. Mengembangkan kesadaran budaya dan tradisi.
- q. Membuat program kegiatan seni dan budaya.
- r. Mengadakan festival dan pertunjukan seni.
- s. Mengadakan kegiatan pelayanan publik seperti posyandu dan klinik kesehatan.
- t. Membuat program bantuan hukum.

- u. Mengembangkan kesadaran hukum.
- v. Sebagai wadah aspirasi pemuda.
- w. Mengembangkan kerjasama dengan pemerintah dan organisasi lain.
- x. Membuat kebijakan pembangunan kelurahan.

Menurut bang Dian Selaku Ketua Karang Taruna Kelurahan Tanah Pak lambiak, 24 peran tersebut seharusnya wajib terlaksana supaya terjadi keamanan dan keyamanan di masyarakat setempat,

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bang Ridwandsyah, anggota Karang Taruna Kelurahan Tanah Pak Lambik, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna di wilayah tersebut. Bang Ridwandsyah menjelaskan bahwa Karang Taruna di Kelurahan Tanah Pak Lambik melakukan beberapa kegiatan, seperti pelatihan membuat lampu hias dan keterampilan bambu. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas pemuda di lingkungan.

Ke depan, Karang Taruna berencana untuk menghidupkan kembali remaja masjid. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengantisipasi pergaulan bebas di kalangan pemuda. Dengan melibatkan remaja masjid, diharapkan pemuda-pemudi dapat lebih terarah dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Untuk pengembangan keterampilan pemuda, Karang Taruna melibatkan pemuda-pemudi dalam berbagai pelatihan yang diadakan oleh pemerintah. Pemuda-pemudi ini diikutsertakan dalam pelatihan yang diadakan oleh kelurahan, dan mereka turut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat.

Dalam melakukan pembinaan pemuda, Karang Taruna sering kali mendatangkan tenaga ahli dari koperindak (Koperasi dan Industri) untuk membantu dalam pelatihan dan kegiatan lainnya. Namun, Bang Ridwandsyah mengungkapkan bahwa memotivasi pemuda dan pemudi untuk aktif dalam kegiatan sangatlah sulit. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan mereka terhadap uang transportasi, di mana mereka hanya bersedia mengikuti kegiatan jika ada biaya transportasi yang disediakan.

Ridwandsyah mengakui bahwa Karang Taruna belum dapat melakukan peningkatan keterampilan atau pelatihan secara mandiri. Selama ini, kegiatan yang dilakukan hanya berupa partisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Mereka jarang melakukan kegiatan mandiri karena tidak ada dana yang cukup untuk menyelenggarakan acara. Bahkan, anggaran yang disediakan oleh Pemda (Pemerintah Daerah) pun belum mencukupi untuk mendukung kegiatan yang ada

Salah satu kendala yang dihadapi oleh Karang Taruna adalah adanya bentrok jadwal antara kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna dengan kegiatan pendidikan, yang terkadang menghambat partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial.

Ridwandsyah juga menyampaikan pentingnya kolaborasi dengan organisasi lain untuk memperluas dampak positif dari kegiatan yang dilakukan. Namun, dia mengakui bahwa etika dan perilaku pemuda yang susah diajak bekerja sama seringkali menjadi penghalang dalam melakukan kolaborasi dengan organisasi lain.

Ridwandsyah berharap bahwa para pemuda di lingkungan mereka dapat menjadi sosok yang mandiri dan tidak terjerumus dalam kegiatan negatif. Hal ini menjadi tujuan utama dalam pembinaan dan pengembangan pemuda, agar mereka dapat memiliki masa depan yang lebih baik dan produktif.

## **2. Kasi Pelayanan dan Sosial Kelurahan Tanah Pak Lambiak**

Kelurahan Tanah Pak Lambik adalah salah satu dari 16 kelurahan yang berada di Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat. Terletak di wilayah administrasi Kecamatan Padang Panjang Timur, kelurahan ini memiliki luas 0,26 km<sup>2</sup> dan dihuni oleh masyarakat yang memiliki keberagaman budaya dan agama. Kelurahan Tanah Pak Lambik dikenal dengan nama khas yang menggabungkan tiga budaya besar yaitu Batak, Jawa, dan Minang, yang disebut dengan singkatan BAJAMBA (Batak-Jawa-Minang). Keberagaman ini menjadikan Tanah Pak Lambik sebagai

tempat yang harmonis di mana nilai-nilai gotong royong dan toleransi hidup berdampingan dengan baik.

Kelurahan Tanah Pak Lambik berbatasan dengan kelurahan-kelurahan berikut:

- a. Sebelah Utara: Kelurahan Koto Panjang
- b. Sebelah Barat: Kelurahan Balai-balai
- c. Sebelah Selatan: Kelurahan Guguk Malintang
- d. Sebelah Timur: Kelurahan Koto Panjang

Pada tahun 2022, jumlah penduduk Kelurahan Tanah Pak Lambik mencapai 1.452 jiwa, dengan rincian 730 jiwa laki-laki dan 722 jiwa perempuan. Terdapat 294 kepala rumah tangga (KK) yang terdiri dari 424 keluarga. Kelurahan ini terbagi dalam 8 Rukun Tetangga (RT).

Kelurahan Tanah Pak Lambik memiliki sejarah yang erat dengan kolonial Belanda. Pada masa penjajahan sekitar tahun 1870-an, wilayah ini dikenal dengan nama "Tangsi", yang merupakan kantor pusat Afdelling (setingkat Residen) Belanda untuk mengontrol wilayah Minangkabau. Di sini, Tuan Tanah Belanda bernama Van Lambrex memiliki kebun nilam yang luas dan pabrik limun. Para pekerja yang sebagian besar berasal dari etnis Jawa, pada akhirnya membentuk komunitas di sekitar tanah perkebunan tersebut.

Nama "Tanah Pak Lambiak" berawal dari cara pengucapan orang Jawa terhadap "Tanah Van Lambrex", yang kemudian menjadi populer di kalangan masyarakat dan akhirnya diresmikan sebagai nama kelurahan. Sejumlah bangunan peninggalan Belanda masih dapat ditemukan di wilayah ini, seperti Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Padang Panjang yang dahulu merupakan tempat tinggal Van Lambrex.

Keberagaman budaya di Kelurahan Tanah Pak Lambik mencakup tiga suku besar: Batak, Jawa, dan Minang. Meskipun terdapat perbedaan budaya, penduduk Kelurahan Tanah Pak Lambik hidup dengan saling menghargai dan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi antar masyarakat dalam menjaga keharmonisan dan mengedepankan nilai-

nilai gotong royong sangat terlihat, menjadikan kelurahan ini sebagai contoh nyata toleransi antar umat beragama dan suku.

Sebagai bukti keberhasilan dalam menjaga keberagaman, Kelurahan Tanah Pak Lambik diangkat sebagai Pilot Project Kampung Moderasi Beragama oleh Pemerintah Kecamatan Padang Panjang Timur. Program ini bertujuan untuk memfasilitasi penguatan toleransi dan moderasi beragama di masyarakat.

Pemerintah Kelurahan Tanah Pak Lambik bekerja sama dengan berbagai unsur masyarakat untuk mendukung pembangunan yang berbasis partisipatif. Beberapa organisasi dan lembaga yang berperan aktif dalam pembangunan kelurahan ini antara lain LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), FKPM (Forum Komunikasi Pemerintah dan Masyarakat), Karang Taruna, PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), serta Pokja Kelurahan Sehat.

Pokja Kelurahan Sehat memiliki program utama yaitu Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Program ini melibatkan seluruh anggota masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan keluarga dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Keluarga memiliki bak sampah.
- b. Penggunaan sistem pembuangan air limbah yang baik.
- c. Bayi diberikan ASI eksklusif.
- d. Rumah tangga yang melakukan cuci tangan dengan air bersih dan sabun.
- e. Penggunaan jamban sehat dan pengendalian jentik di rumah.
- f. Aktivitas fisik yang teratur dan konsumsi buah dan sayur setiap hari.
- g. Tidak ada anggota rumah tangga yang merokok.

Kelurahan Tanah Pak Lambik berkomitmen untuk terus memajukan kualitas hidup warganya melalui pembangunan yang inklusif, ramah lingkungan, serta memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya yang ada. Sebagai bagian dari Kota Padang Panjang, yang dikenal dengan

budaya Minangkabau yang kaya, kelurahan ini juga berusaha menjaga dan memelihara sejarah serta budaya yang ada, sembari membuka diri untuk inovasi yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat.

Dengan terus memperkuat program-program kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, Kelurahan Tanah Pak Lambik diharapkan dapat menjadi model kelurahan yang mandiri dan sejahtera, serta tetap menjaga semangat gotong royong dan keberagaman yang telah menjadi ciri khas wilayah ini. Kelurahan Tanah Pak Lambik adalah contoh nyata bahwa keberagaman budaya dan agama tidak menghalangi terciptanya keharmonisan sosial. Dengan semangat gotong royong, Kelurahan Tanah Pak Lambik terus berkembang menuju kehidupan yang lebih baik dan sehat.

**Tabel 4. 1**  
**Struktur Kelurahan Tanah Pak Lambiak, Kota Padang Panjang**

Nama Pejabat	Jabatan
Romi Saputra, S.H	Lurah
Murliyanti	Sekretaris
Ronny Afdinal	Kasi Pelayanan Sosial
Syarkani, S.Sos	Tata Pemerintahan dan Sekretariat Umum
Febrina Ofinda Syam	Pemberdayaan Masyarakat
	Staf

**Tabel 4. 2**  
**Struktur Unsur Organisasi Kelurahan Tanah Pak Lambiak, Kota Padang Panjang**

Unsur Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pkk</li> <li>- Lpm</li> <li>- Karang Taruna</li> <li>- Posyandu</li> <li>- Babinsa</li> <li>- Babin Kabtibmas</li> </ul>
------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelompok Wanita Tani</li> <li>- Kelompok Keluarga Berkualitas Berjamba</li> <li>-</li> </ul>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**Tabel 4.3**  
**Struktur Rukun Tetangga Kelurahan Tanah Pak Lambiak, Kota Padang Panjang**

Nama Pejabat	Jabatan
Irman	RT 1
Putri Martika	RT 2
Derman Susanto	RT 3
Fidri	RT 4
Junaida	RT 5
Feri Nanda	RT 6
Eko Saputra	RT 7
Haryudis	RT 8

B. REKAPITULASI DATA KEPENDUDUKAN KOTA PADANG PANJANG PER KECAMATAN

1. Rekapitulasi Data Kependudukan Kecamatan Padang Panjang Timur

1.1. Rekapitulasi Data Kependudukan berdasarkan Kelurahan di Kecamatan Padang Panjang Timur

Kode Wilayah	Kelurahan	Jenis Kelamin (jiwa)		Total (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1374011001	Ganting	1.777	1.719	3.496
1374011002	Sigando	1.114	1.058	2.172
1374011003	Ekor Lubuk	1.418	1.349	2.767
1374011004	Ngalau	1.710	1.726	3.436
1374011005	Guguk Malintang	3.595	3.674	7.269
1374011006	Koto Panjang	2.492	2.407	4.899
1374011007	Koto Katik	702	660	1.362
1374011008	Tanah Pak Lambik	979	991	1.970
137401	<b>Kecamatan Padang Panjang Timur</b>	<b>13.787</b>	<b>13.584</b>	<b>27.371</b>

1.2. Rekapitulasi Data Kependudukan berdasarkan Agama Kec. Padang Panjang Timur

No	Agama	Jenis Kelamin (jiwa)		Total (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Islam	13.626	13.443	27.069
2	Kristen	94	87	181
3	Katholik	67	54	121
4	Hindu	-	-	-
5	Budha	-	-	-
6	Konghucu	-	-	-
7	Kepercayaan	-	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>13.787</b>	<b>13.584</b>	<b>27.371</b>

**Gambar 4. 1**  
**Data Kependudukan Kelurahan Tanah Pak Lambiak**

8.5. Rekapitulasi Data Kependudukan berdasarkan Pekerjaan Kelurahan Tanah Pak Lambik

No	Kelompok Pekerjaan	Jenis Kelamin (jiwa)		Total (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Belum/Tidak Bekerja	191	204	395
2	Aparatur/Pejabat Negara	67	67	134
3	Tenaga Pengajar	12	28	40
4	Wiraswasta	397	124	521
5	Pertanian/Peternakan	20	2	22
6	Nelayan	-	-	-
7	Agama dan Kepercayaan	-	-	-
8	Pelajar/Mahasiswa	261	223	484
9	Tenaga Kesehatan	1	9	10
10	Pensiunan	30	23	53
11	Lainnya	-	311	311
	<b>JUMLAH</b>	<b>979</b>	<b>991</b>	<b>1.970</b>

8.6. Rekapitulasi Data Kependudukan berdasarkan Golongan Darah Kelurahan Tanah Pak Lambik

No	Golongan Darah	Jenis Kelamin (jiwa)		Total (jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1	A	86	84	170
2	B	94	119	213
3	AB	33	48	81
4	O	219	186	405
5	A+	8	10	18
6	A-	-	1	1
7	B+	10	15	25
8	B-	-	1	1
9	AB+	1	1	2
10	AB-	2	-	2
11	O+	10	13	23
12	O-	-	-	-
13	Tidak Tahu	516	513	1.029
	<b>JUMLAH</b>	<b>979</b>	<b>991</b>	<b>1.970</b>

8.7. Rekapitulasi Data Kependudukan berdasarkan Status Hubungan dalam Keluarga Kelurahan Tanah Pak Lambik

No	Status Hubungan Dalam Keluarga	Jenis Kelamin (jiwa)		Total (jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kepala Keluarga	479	116	595
2	Suami	-	-	-
3	Isteri	-	423	423
4	Anak	466	416	882
5	Menantu	-	-	-
6	Cucu	4	2	6
7	Orang Tua	-	3	3
8	Mertua	1	8	9
9	Famili Lain	29	23	52
10	Pembantu	-	-	-
11	Lainnya	-	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>979</b>	<b>991</b>	<b>1.970</b>

9. Rekapitulasi Data Kependudukan Kelurahan Bukit Surungan

9.1. Rekapitulasi Data Kependudukan berdasarkan Agama Kelurahan Bukit Surungan

No	Agama	Jenis Kelamin (jiwa)		Total (jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Islam	1.338	1.390	2.728
2	Kristen	-	-	-
3	Katholik	-	-	-
4	Hindu	-	-	-
5	Budha	-	-	-
6	Konghucu	-	-	-
7	Kepercayaan	-	1.390	2.728
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.338</b>	<b>1.390</b>	<b>2.728</b>

**Gambar 4.2**  
**Rekapitulasi Data Penduduk**

No	Agama	Jenis Kelamin (Jiwa)	Total (Jiwa)	
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Islam	948	959	1.907
2	Kristen	12	15	27
3	Katholik	19	17	36
4	Hindu	-	-	-
5	Budha	-	-	-
6	Konghucu	-	-	-
7	Kepercayaan	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>G7G</b>	<b>GG1</b>	<b>1.970</b>

No	Status Perkawinan	Jenis Kelamin (Jiwa)	Total (Jiwa)	
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Belum Kawin	513	447	960
2	Kawin	435	436	871
3	Cerai Hidup	13	27	40
4	Cerai Mati	18	81	99
<b>JUMLAH</b>		<b>G7G</b>	<b>GG1</b>	<b>1.970</b>

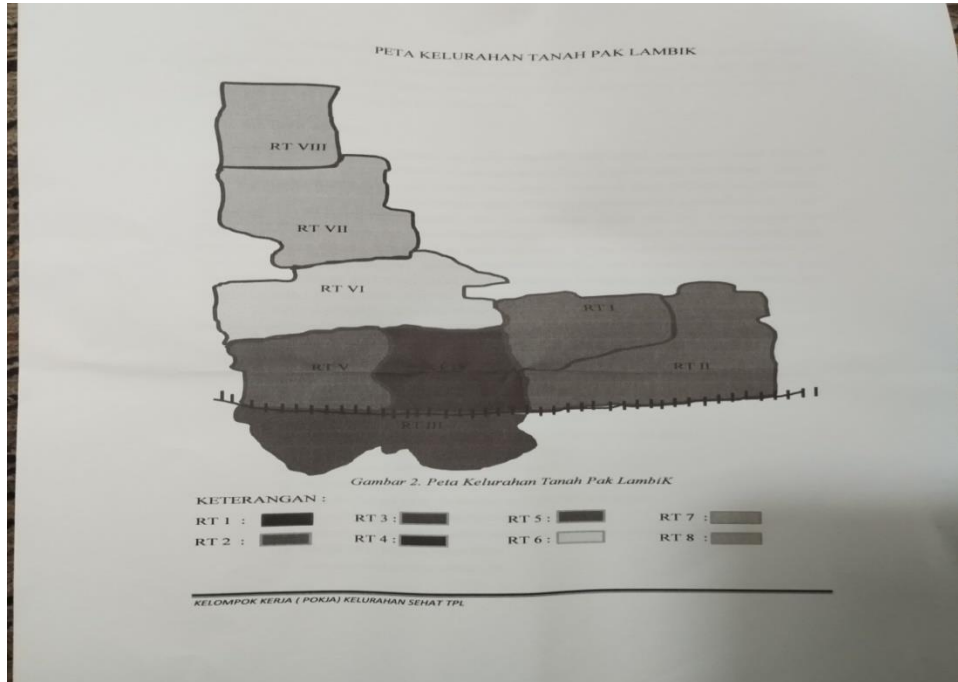
  

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)	Total (Jiwa)	
		Laki-Laki	Perempuan	
1	00-04	68	70	138
2	05-09	74	100	174
3	10-14	90	89	179
4	15-19	89	76	165
5	20-24	86	66	152
6	25-29	75	77	152
7	30-34	87	94	181
8	35-39	80	73	153
9	40-44	82	61	143
10	45-49	60	53	113
11	50-54	54	59	113
12	55-59	45	48	93
13	60-64	43	45	88
14	65-69	24	27	51
15	70-74	13	19	32
16	>75	9	34	43
<b>JUMLAH</b>		<b>G7G</b>	<b>GG1</b>	<b>1.970</b>

No	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin (Jiwa)	Total (Jiwa)	
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Tidak/Belum Sekolah	140	175	315
2	Belum Tamat SD/Sederajat	124	122	246
3	Tamat SD/Sederajat	92	85	177
4	SLTP/Sederajat	137	105	242
5	SLTA/Sederajat	319	263	582
6	Diploma I/II	8	16	24
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	30	41	71
8	Diploma IV/Strata I	108	170	278
9	Strata II	19	14	33
10	Strata III	2	-	2
<b>JUMLAH</b>		<b>G7G</b>	<b>GG1</b>	<b>1.970</b>

Gambar 4.3  
Rekapitulasi Data Penduduk



Gambar 4.4  
Peta Kelurahan Tanah Pak Lambik

Peneliti melakukan wawancara dengan Ronny Afdinal, selaku Kepala Seksi Pelayanan dan Sosial Kelurahan Tanah Pak Lambiak. Dalam wawancara tersebut, beliau menjelaskan bahwa Karang Taruna merupakan salah satu unsur lembaga yang ada di kelurahan. Karang Taruna memiliki banyak fungsi dalam mengayomi pemuda melalui kegiatan positif, seperti kegiatan seni dan berkarya. Contohnya adalah pemuda pelopor yang menjadi perwakilan dalam perlombaan antar pemuda.

Tujuan dibentuknya Karang Taruna ini adalah untuk menanamkan pemahaman dan meningkatkan kesadaran terhadap Pancasila, memupuk kesadaran sosial, semangat kebersamaan, dan rasa kekeluargaan, serta mendorong kreativitas pemuda di lingkungan kelurahan. Selain itu, Karang Taruna juga bertugas dalam melaksanakan pencegahan perilaku menyimpang di kalangan pemuda.

Saat ini, program yang sudah dijalankan oleh Karang Taruna di kelurahan hanya berupa kegiatan peringatan 17 Agustus, di mana Karang Taruna berperan sebagai pelaksana. Kegiatan seni yang telah dilaksanakan berupa KIM (Kegiatan Informasi Masyarakat). Salah satu program yang paling berdampak saat ini adalah pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah, yang melibatkan utusan dari Karang Taruna. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kewirausahaan di kalangan pemuda.

Namun, Karang Taruna di kelurahan ini menghadapi beberapa tantangan, salah satunya adalah keterbatasan anggaran. Anggaran kelurahan sangat terbatas, dan dana yang tersedia hanya mencakup transportasi untuk sepuluh orang. Selain itu, kesibukan pemuda dalam melakukan kegiatan kadang-kadang bentrok dengan waktu mereka. Karang Taruna juga menghadapi masalah dalam koordinasi antara anggota dan pihak kelurahan, sehingga terkadang sulit untuk mengoptimalkan program-program yang ada. Pihak kelurahan sebenarnya ingin memfasilitasi, namun keterbatasan dana menjadi hambatan dalam mengaktifkan kegiatan Karang Taruna, karena sulit untuk melaksanakan kegiatan tanpa adanya bantuan dana.

Saat ini, Karang Taruna belum menjalin kolaborasi dengan lembaga lain, dan kerja sama yang ada hanya terbatas pada kelurahan dan masyarakat. Meskipun demikian, Karang Taruna sedang berusaha mengurangi kenakalan remaja di kelurahan melalui berbagai program yang ada. Namun, mereka menyadari bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, peran dan keaktifan Karang Taruna harus lebih ditingkatkan.

### **3. Pemuda dan Pemudi Kelurahan Tanah Pak Lambiak**

Peneliti juga melakukan wawancara untuk memperoleh temuan dalam penelitian ini. Dalam wawancara tersebut, peneliti berbicara dengan Laras, yang memberikan pandangannya mengenai Karang Taruna. Menurut Laras, Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk untuk mengumpulkan aspirasi, serta mengembangkan bakat dan minat pemuda-pemudi. Karang Taruna di Kelurahan Tanah Pak Lambiak memang sudah lama tidak aktif, namun mulai aktif lagi pada tahun 2021 hingga sekarang.

Laras menyampaikan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan, seperti membantu dalam penanggulangan bencana alam dan terlibat dalam kegiatan remaja masjid. Selama terlibat dalam Karang Taruna, Laras ikut serta dalam berbagai kegiatan pelatihan, salah satunya adalah pelatihan menjahit. Laras juga mengungkapkan bahwa salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat adalah ketika Karang Taruna melakukan sosialisasi kesehatan kepada masyarakat setempat selama masa pandemi COVID-19.

Menurut Laras, Karang Taruna memiliki peran yang sangat penting dalam membantu kegiatan di kelurahan dan masyarakat. Karang Taruna dianggap sangat berpengaruh dalam membentuk kesadaran sosial di kalangan pemuda. Namun, Laras juga mencatat adanya dampak negatif, di mana Karang Taruna terkadang dianggap tidak ada atau kegiatannya kurang terlihat. Seringkali, mereka berkumpul, tetapi lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain gadget daripada beraktivitas produktif.

Laras menambahkan bahwa positifnya, Karang Taruna selalu melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatannya. Ia berharap Karang

Taruna dapat menciptakan kegiatan yang lebih menarik dan bermanfaat bagi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan kontribusi mereka dalam kegiatan sosial.

Tidak hanya kepada Laras, peneliti juga melakukan wawancara kepada Asep yang mana merupakan salah satu Pemuda di Kelurahan Tanah Pak Lambiak. Asep berpendapat bahwa karang taruna sudah terlalu lama tidak aktif yang membuat masyarakat lupa akan kehadiran organisasi ini, karena kurangnya juga kegiatan yang dilakukan tidak terlalu ada respon dari masyarakat terhadap organisasi karang taruna. Kegiatan yang paling mencolok mereka lakukan dan melibatkan masyarakat hanya kegiatan 17 agustus saja, selebihnya karang taruna hanya melakukan kegiatan yang di adakan oleh pemerintah.

Karena kurangnya dana, dan malas menjalankan proposal mungkin mereka kekurangan kas organisasi dan tidak terlalu ada kegiatan yang di lakukan karang taruna. Karang taruna mulai aktif lagi karena covid, mereka melakukan penyuluhan, itu pun kegiatan dilakukan karena ada bantuan dana dari pemerintah, kalau tidak ada bantuan dana mungkin juga kegiatan tidak jalan, selama saya ikut dalam kegiatan karang taruna, masyarakat susah untuk di ajak kalau tidak ada imbalan hadiah atau pengganti transport, hal ini yang membuat karang taruna kurang peminat dalam organisasinya.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang ada pada Bab 1, data dan hasil penelitian yang di maksud untuk menjelaskan temuan-temuan penelitian yang di temukan di lapangan, hasil penelitian sesuai teori yang di gunakan. Penulis focus pada bagaimana upaya Karang Taruna dalam melakukan pembinaan pemuda di Kelurahan Tanah Pak Lambiak, Kecamatan Padang Panjang Timur berjalan sesuai fungsinya, dan bagaimana kendala Karang Taruna dalam menjalankan

program di Kelurahan Tanah Pak Lambiak, Kecamatan Padang Panjang Timur berjalan sesuai fungsinya ?

Berikut adalah penjabaran terkait dua pertanyaan utama mengenai peran, upaya, kendala, dan solusi Karang Taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak, berdasarkan temuan dari hasil wawancara:

### **1. Upaya Karang Taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak dalam Pembinaan Pemuda**

Karang Taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak memiliki berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk membina, memberdayakan, dan meningkatkan keterampilan pemuda.

#### **a. Program Pemuda Produktif 2025**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dian Pratama sebagai Ketua Karang Taruna Tanah Pak Lambiak pada hari Selasa, 31 Desember 2024 pada pukul 11.25 WIB bertempat di Pendopo Karang Taruna terkait upaya karang taruna dalam pembinaan pemuda mengatakan bahwa:

*“Kami berusaha meningkatkan produktivitas pemuda melalui Program Pemuda Produktif 2025, dengan fokus pada pelatihan keterampilan yang akan dimulai pada Maret 2025 di Bogor. Selain itu, kami juga mengelola tambak ikan lele dan nila sebagai bagian dari pemberdayaan pemuda, sekaligus mendukung program kesehatan untuk anak-anak yang mengalami stunting. Kami percaya bahwa pengembangan keterampilan seperti budidaya ikan dan pertanian hidroponik dapat memberi pemuda pengalaman baru dan membuka peluang usaha yang lebih luasnya”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas pemuda yaitu melalui Program Pemuda Produktif 2025, mengelola tambak ikan lele dan nila sebagai bagian dari pemberdayaan pemuda, serta budidaya ikan dan pertanian hidroponik.

#### b. Pengelolaan Tambak Ikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dian Pratama sebagai Ketua Karang Taruna Tanah Pak Lambiak pada hari Selasa, 31 Desember 2024 pada pukul 11.30 WIB bertempat di Pendopo Karang Taruna terkait upaya karang taruna dalam pembinaan pemuda mengatakan bahwa:

*kami juga mengelola tambak ikan lele dan nila sebagai bagian dari pemberdayaan pemuda, sekaligus mendukung program kesehatan untuk anak-anak yang mengalami stunting.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Karang Taruna memfokuskan budidaya ikan lele dan nila, yang dikelola melalui kerja sama dengan kelompok usaha lokal dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Hasil dari tambak ikan digunakan untuk mendukung program kesehatan dan nutrisi, terutama bagi anak-anak yang mengalami stunting.

#### c. Pembuatan Sayur Hidroponik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dian Pratama sebagai Ketua Karang Taruna Tanah Pak Lambiak pada hari Selasa, 31 Desember 2024 pada pukul 11.35 WIB bertempat di Pendopo Karang Taruna terkait upaya karang taruna dalam pembinaan pemuda mengatakan bahwa:

*Kami percaya bahwa pengembangan keterampilan seperti budidaya ikan dan pertanian hidroponik dapat memberi pemuda pengalaman baru dan membuka peluang usaha yang lebih luasnya.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Program ini dirancang untuk memperkenalkan teknologi pertanian hidroponik kepada pemuda. Selain memberikan keterampilan baru, kegiatan ini juga membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan perekonomian setempat.

#### d. Pelatihan Keterampilan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karang Taruna sebagai Anggota Karang Taruna oleh Bapak Ridwansyah pada hari Selasa, 31 Desember 2024 pada pukul 10.05 WIB bertempat di Kantor Lurah Tanah Pak Lambiak dengan pertanyaan sama mengatakan bahwa:

*“kegiatan rutin seperti Pasambahan dan Kriya yang dilakukan dua minggu sekali bertujuan untuk mengasah keterampilan seni dan budaya pemuda. Selain itu, kami berupaya melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, khususnya selama bulan Ramadhan, untuk memperkuat semangat kebersamaan dan karakter yang baik”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ronny Afdinal sebagai Kassi Sosial Kelurahan Tanah Pak Lambiak pada hari Selasa, 31 Desember 2024 pada pukul 09.05 WIB bertempat di Kantor Lurah Tanah Pak Lambiak dengan pertanyaan sama mengatakan bahwa:

*“peran penting Karang Taruna, Karang Taruna menjadi motor penggerak pembinaan pemuda, terutama dalam membentuk kesadaran sosial, menanamkan nilai-nilai Pancasila, dan mendorong kreativitas melalui berbagai program pelatihan seperti menjahit dan pengembangan UMKM dan seni yang dilakukan dengan berkolaborasi dengan pemerintah”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Kegiatan rutin seperti Pasambahan dan Kriya memiliki peran penting dalam mengasah keterampilan seni dan budaya pemuda. Selain itu, Karang Taruna berperan sebagai motor penggerak dalam pembinaan pemuda, terutama dalam membentuk kesadaran sosial, menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta mendorong kreativitas melalui berbagai program pelatihan seperti menjahit, pengembangan UMKM, dan seni. Kolaborasi antara Karang Taruna dan pemerintah menjadi kunci dalam mendukung pengembangan potensi pemuda agar lebih mandiri dan berkontribusi bagi masyarakat.

e. Kegiatan Sosial dan Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ridwansyah sebagai Anggota Karang Taruna pada hari Selasa, 31 Desember 2024 pada pukul 10.15 WIB bertempat di Kantor Lurah Tanah Pak Lambiak terkait upaya karang taruna dalam pembinaan pemuda mengatakan bahwa:

*“kami berupaya melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, khususnya selama bulan Ramadhan, untuk memperkuat semangat kebersamaan dan karakter yang baik.dengan mengadakan lomba MTQ. Sedangkan kegiatan sosial yang kami lakukan adalah selama pandemic covid 19 dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial dan keagamaan untuk memperkuat kebersamaan dan membentuk karakter yang baik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengadakan lomba MTQ selama bulan Ramadhan. Selain itu, dalam situasi pandemi COVID-19, mereka juga berperan aktif dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang langkah-langkah pencegahan.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi Karang Taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak dalam membina dan memberdayakan pemuda, diperlukan beberapa solusi strategis. Pertama, dalam pelaksanaan Program Pemuda Produktif 2025, Karang Taruna dapat memperluas jaringan kerja sama dengan lembaga pelatihan profesional serta perusahaan yang membutuhkan tenaga terampil agar peserta memiliki peluang kerja setelah pelatihan. Kedua, pengelolaan tambak ikan dapat ditingkatkan dengan penggunaan teknologi modern dalam budidaya serta pencarian mitra usaha yang dapat membantu pemasaran hasil panen secara lebih luas. Ketiga, untuk pembuatan sayur hidroponik, Karang Taruna dapat mengadakan pelatihan lebih lanjut agar pemuda memahami

teknik bertani modern, serta menggandeng pasar lokal dan e-commerce untuk memperluas distribusi hasil panen.

Dalam hal pelatihan keterampilan, Karang Taruna dapat mengajukan proposal pendanaan ke instansi pemerintah, BUMN, atau lembaga swasta guna mendapatkan dukungan dana dan fasilitas pelatihan yang lebih memadai. Selain itu, kegiatan sosial dan keagamaan dapat dikembangkan dengan mengajak lebih banyak relawan dan komunitas agar semakin banyak pemuda yang terlibat dan memperoleh manfaat dari program tersebut. Untuk kegiatan seni dan budaya, Karang Taruna dapat bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan komunitas seni untuk mengembangkan program yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda.

Agar seluruh program berjalan dengan baik, evaluasi berkala harus dilakukan secara sistematis dengan melibatkan pemuda sebagai bagian dari proses perbaikan. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyusun strategi yang lebih efektif dalam menjalankan program ke depannya. Terakhir, kolaborasi dengan pemerintah harus diperkuat, baik dalam aspek pendanaan maupun bimbingan teknis, agar Karang Taruna dapat lebih optimal dalam membina pemuda dan menciptakan lingkungan yang lebih produktif serta berdaya saing tinggi. Dengan berbagai solusi ini, diharapkan Karang Taruna dapat terus berkembang sebagai motor penggerak dalam pembinaan pemuda di Kelurahan Tanah Pak Lambiak.

#### f. Kegiatan Seni dan Budaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Seksi Pelayanan dan Sosial Kelurahan oleh Bapak Ronny Afdinal pada hari Selasa, 31 Desember 2024 pada pukul 09.15 WIB bertempat di Kantor Lurah Tanah Pak Lambiak terkait upaya karang taruna dalam pembinaan pemuda mengatakan bahwa:

*“Karang Taruna menjadi motor penggerak pembinaan pemuda, terutama dalam membentuk kesadaran sosial, menanamkan*

*nilai-nilai Pancasila, dan mendorong kreativitas melalui berbagai program pelatihan dan seni”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran karang taruna sangat penting karena menjadi penggerak pembinaan dalam bentuk kesadaran sosial menanamkan nilai-nilai Pancasila, dan mendorong kreativitas melalui berbagai program pelatihan dan seni.

## **2. Kendala Yang Dihadapi Karang Taruna dalam Menjalankan Programnya**

### **a. Keterbatasan Dana**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dian Pratama sebagai Ketua Karang Taruna pada hari Selasa, 31 Desember 2024 pada pukul 11.55 WIB bertempat di Pendopo Karang Taruna terkait kendala dalam menjalankan program pembinaan pemuda mengatakan bahwa:

*“keterbatasan dana dan kesulitan memotivasi pemuda untuk aktif dalam kegiatan. Banyak yang masih bergantung pada bantuan biaya transportasi, sehingga partisipasi mereka seringkali rendah. Selain itu, bentrok jadwal dengan kegiatan pendidikan menjadi tantangan lain. Kami berharap ada peningkatan dukungan dana dari pihak kelurahan atau mitra lain agar program-program kami dapat berjalan optima”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asep sebagai Pemuda Tanah Pak Lambiak pada hari Selasa, 8 Januari 2025 pada pukul 09.40 WIB bertempat di Pendopo Karang Taruna terkait kendala dalam menjalankan program pembinaan pemuda mengatakan bahwa:

*”Asep melihat Karang Taruna perlu lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan yang menarik. Kadang, pemuda tidak terlalu antusias jika tidak ada insentif seperti hadiah atau pengganti transportasi. Selain itu, tanpa dukungan dana yang cukup, sulit bagi organisasi ini untuk menjalankan program secara maksimal”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa keterbatasan dana dan kesulitan memotivasi pemuda untuk aktif dalam kegiatan. Banyak yang masih bergantung pada bantuan biaya transportasi, sehingga partisipasi mereka seringkali

rendah. Selain itu, bentrok jadwal dengan kegiatan pendidikan menjadi tantangan lain.

b. Partisipasi Pemuda yang Rendah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asep sebagai Pemuda Tanah Pak Lambiak pada hari Selasa, 8 Januari 2025 pada pukul 09.30 WIB terkait kendala dalam menjalankan program pembinaan pemuda mengatakan bahwa:

*"Asep melihat Karang Taruna perlu lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan yang menarik. Kadang, pemuda tidak terlalu antusias jika tidak ada insentif seperti hadiah atau pengganti transportasi. Selain itu, tanpa dukungan dana yang cukup, sulit bagi organisasi ini untuk menjalankan program secara maksimal"*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pemuda tidak terlalu antusias jika tidak ada insentif seperti hadiah atau pengganti transportasi. Selain itu, tanpa dukungan dana yang cukup, sulit bagi organisasi ini untuk menjalankan program secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Laras sebagai Pemudi Tanah Pak Lambiak pada hari Selasa, 8 Januari 2025 pada pukul 15.10 WIB terkait kendala dalam menjalankan program pembinaan pemuda mengatakan bahwa:

*"Karena di karang pemuda jarang melakukan kegiatan kalau tidak ada dana jadinya pemuda dan pemudi jarang mengikuti kegiatan selain kegiatan ramadhan dan acara peringatan kemerdekaan. Kebiasaan pemuda disini jika ikut kegiatan harus ada uang transport atau insentif kalau tidak mereka tidak akan mau ikut dalam kegiatan".*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Banyak pemuda belum termotivasi untuk terlibat aktif. Beberapa di antaranya hanya bersedia mengikuti kegiatan jika ada insentif, seperti hadiah atau pengganti transportasi.

c. Koordinasi dengan Pihak Lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ronny Afdinal sebagai Kepala Seksi Pelayanan dan Sosial Kelurahan Tanah Pak Lambiak pada hari Selasa, 31 Desember 2024 pada pukul 09.20 WIB bertempat di Kelurahan Tanah Pak Lambiak terkait kendala dalam menjalankan program dalam pembinaan pemuda mengatakan bahwa:

*“Menurut Ronny pentingnya kolaborasi dan koordinasi antara anggota Karang Taruna dan pihak kelurahan kadang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program. Kami berharap ke depan, peran aktif anggota Karang Taruna dapat lebih ditingkatkan, serta koordinasi dengan kelurahan dan lembaga lain bisa diperkuat agar program berjalan lebih efektif”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kolaborasi dan koordinasi antara anggota Karang Taruna dan pihak kelurahan menjadi hambatan dalam pelaksanaan program. Kelompok tersebut berharap ke depan, peran aktif anggota Karang Taruna dapat lebih ditingkatkan, serta koordinasi dengan kelurahan dan lembaga lain bisa diperkuat agar program berjalan lebih efektif.

d. Kendala Pemasaran Produk

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ridwandsyah sebagai Anggota Karang Taruna pada hari Selasa, 31 Desember 2024 pada pukul 10.40 WIB bertempat di Kelurahan Tanah Pak Lambiak terkait kendala dalam menjalankan program dalam pembinaan pemuda mengatakan bahwa:

*“Pemasaran produk dari kegiatan rutin seperti Pasambahan dan Kriya masih menjadi tantangan. Produk yang dihasilkan seringkali kurang dikenal luas, sehingga hasilnya tidak maksimal. Kami memerlukan strategi pemasaran yang lebih baik, termasuk kerja sama dengan pelaku UMKM local”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pemasaran produk dari kegiatan rutin seperti Pasambahan dan Kriya masih menjadi tantangan. Produk yang

dihasilkan seringkali kurang dikenal luas, sehingga hasilnya tidak maksimal. Kelompok tersebut memerlukan strategi pemasaran yang lebih baik, termasuk kerja sama dengan pelaku UMKM local.

e. Kurangnya Kerjasama Formal dengan Lembaga Lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erna sebagai Masyarakat Tanah Pak Lambiak pada hari Jum'at, 31 Januari 2025 pada pukul 16.30 WIB terkait kendala dalam menjalankan program dalam pembinaan pemuda mengatakan bahwa:

*“Saya mengetahui adanya karang taruna di lingkungan saya, karang taruna di lingkungan saya dapat di nilai kurang aktif karena tidak banyak kegiatan yang di lakukan dan tidak terlihat dari kerjasama dengan mitra lembaga lainnya, saya pernah mengikuti lomba 17 agustus dan sosialisasi penyuluhan covid-19, sangat bermanfaat kaerena bisa meningkatkan skil kepemudaan di lingkungan sekitar.krang tauna di lingkungan saya kurang aktif karena kalau dilihat yang membuat tidak aktif adalah masalah dana kegiatan yang tidak ada. Sebaiknya karang taruna memfokuskan kegiatan dalam peningkatan skil masyarakat yang berguna untuk menambah wawasan dalam mencari kerja. Saya memberi saran semoga kedepannya karang taruna bisa menjadi tempat aspirasi pemuda dan pemudi dalam mengembangkan aspirasi dan keterampilannya”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa karang taruna di lingkungan kelompok karang taruna tersebut dapat di nilai kurang aktif karena tidak banyak kegiatan yang di lakukan dan tidak terlihat dari kerjasama dengan mitra lembaga lainnya.

Dalam hal pelatihan keterampilan, Karang Taruna dapat mengajukan proposal pendanaan ke instansi pemerintah, BUMN, atau lembaga swasta guna mendapatkan dukungan dana dan fasilitas pelatihan yang lebih memadai. Selain itu, kegiatan sosial dan keagamaan dapat dikembangkan dengan mengajak lebih banyak relawan dan komunitas agar semakin banyak pemuda yang terlibat dan memperoleh manfaat dari program tersebut. Untuk kegiatan seni dan budaya, Karang Taruna dapat bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan komunitas seni untuk

mengembangkan program yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda.

Agar seluruh program berjalan dengan baik, evaluasi berkala harus dilakukan secara sistematis dengan melibatkan pemuda sebagai bagian dari proses perbaikan. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyusun strategi yang lebih efektif dalam menjalankan program ke depannya. Terakhir, kolaborasi dengan pemerintah harus diperkuat, baik dalam aspek pendanaan maupun bimbingan teknis, agar Karang Taruna dapat lebih optimal dalam membina pemuda dan menciptakan lingkungan yang lebih produktif serta berdaya saing tinggi. Dengan berbagai solusi ini, diharapkan Karang Taruna dapat terus berkembang sebagai motor penggerak dalam pembinaan pemuda di Kelurahan Tanah Pak Lambiak.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Upaya Karang Taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak dalam Pembinaan Pemuda**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Lurah Tanah Pak Lambiak Kecamatan Padang Panjang Timur. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi Pelayanan dan Sosial, Ketua Karang Taruna, Anggota Karang Taruna, Pemuda-Pemudi, dan Masyarakat Tanah Pak Lambiak. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Upaya Karang Taruna dalam Pembinaan Kelompok Pemuda Di Kelurahan Tanah Pak Lambiak .

Adapun upaya menurut Tim Penyusun Depertemen Pendidikan Nasional dalam (2008: 1787) adalah sebagai berikut:

- a. Upaya Preservative, suatu program yang dijalankan untuk membina kepemimpinan dan untuk mengembangkan potensi generasi muda di Kelurahan Tanah Pak Lambiak ini agar mereka bisa mengembangkan potensi potensinya.
- b. Upaya ini juga berusaha untuk membangun rasa percaya diri pemuda pemudi kelurahan Tanah Pak Lambiak dalam meningkatkan keterampilan mereka.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Dian Pratama selaku Ketua Karang Taruna mengatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas pemuda yaitu melalui Program Pemuda Produktif 2025, mengelola tambak ikan lele dan nila sebagai bagian dari pemberdayaan pemuda, serta budidaya ikan dan pertanian hidroponik. Dan kegiatan lainnya, bertujuan untuk mengumpulkan aspirasi, serta mengembangkan bakat dan minat pemuda-pemudi di Kelurahan Tanah Pak Lambiak.

Berdasarkan dengan hasil wawancara tersebut maka jawaban dari informan tentang upaya karang taruna sesuai dengan teori menurut Tim Penyusun Depertemen Pendidikan Nasional dalam (2008: 1787), yang mana program-program yang akan dijalankan dan dikembangkan dengan baik.

a. Program Pemuda Aktif 2025

Karang Taruna merencanakan pelatihan keterampilan yang akan dilaksanakan pada Maret 2025 di Bogor. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan produktivitas pemuda. Setelah pelatihan, mereka akan terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program berbasis keterampilan.

b. Pengelolaan Tambak Ikan

Karang Taruna memfokuskan budidaya ikan lele dan nila, yang dikelola melalui kerja sama dengan kelompok usaha lokal dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Hasil dari tambak ikan digunakan untuk mendukung program kesehatan dan nutrisi, terutama bagi anak-anak yang mengalami stunting.

c. Pembuatan Sayur Hidroponik

Program ini dirancang untuk memperkenalkan teknologi pertanian hidroponik kepada pemuda. Selain memberikan keterampilan baru, kegiatan ini juga membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan perekonomian setempat.

d. Pelatihan Keterampilan

Berbagai pelatihan, seperti menjahit, wirausaha, dan pengembangan UMKM, telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pemuda. Pelatihan-pelatihan ini dilakukan melalui kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga terkait.

e. Kegiatan Sosial dan Keagamaan

Karang Taruna aktif mengadakan kegiatan sosial, seperti sosialisasi kesehatan selama pandemi COVID-19, serta melibatkan pemuda dalam kegiatan keagamaan, khususnya saat bulan Ramadhan.

f. Kegiatan Seni dan Budaya

Melalui kegiatan seperti Pasambahan dan Kriya, Karang Taruna berusaha melestarikan nilai budaya sambil memberikan wadah kreativitas bagi pemuda.

g. Evaluasi Berkala

Evaluasi mingguan dilakukan untuk meninjau efektivitas program. Hal ini memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana dan memungkinkan perbaikan jika ada kendala.

h. Kolaborasi dengan Pemerintah

Karang Taruna bekerja sama dengan pihak kelurahan untuk memperoleh pendanaan dan dukungan teknis dalam melaksanakan program-programnya.

## **2. Kendala yang Dihadapi Karang Taruna dalam Menjalankan Programnya**

Menurut Dini Destina Sari (2016) sebagai tujuan untuk bagaimana meningkatkan kepedualian sosial pemuda. Peranan karang taruna usaha kesejahteraan bersama, pemberdayaan masyarakat, pengembangan kebersamaan dan pemupuka kreativitas generasi muda, berada kategori aktif.

Berdasarkan dengn hasil wawancara tersebut informan diatas menyimpulkan bahwa banyak pemuda belum termotivasi untuk terlibat

aktif. Beberapa diantaranya hanya bersedia mengikuti kegiatan jika ada insentif, seperti hadiah atau pengganti transportasi.

a. Keterbatasan Dana

Minimnya anggaran yang tersedia menjadi penghambat utama dalam melaksanakan kegiatan skala besar atau jangka panjang. Misalnya, anggaran kelurahan hanya mencukupi untuk mendukung transportasi 10 orang.

b. Partisipasi Pemuda yang Rendah

Banyak pemuda belum termotivasi untuk terlibat aktif. Beberapa di antaranya hanya bersedia mengikuti kegiatan jika ada insentif, seperti hadiah atau pengganti transportasi.

c. Kesibukan Pemuda

Jadwal pendidikan atau pekerjaan para pemuda sering bentrok dengan waktu pelaksanaan kegiatan, sehingga mengurangi partisipasi mereka.

d. Koordinasi dengan Pihak Lain

Masalah koordinasi internal Karang Taruna dan dengan pihak kelurahan menyebabkan beberapa program tidak terlaksana secara maksimal.

e. Kendala Pemasaran Produk

Produk dari kegiatan, seperti budidaya ikan atau kriya, sulit dipasarkan karena kurangnya akses atau strategi pemasaran yang memadai.

f. Kurangnya Kerjasama Formal dengan Lembaga Lain

Hingga kini, Karang Taruna belum menjalin kerja sama formal dengan lembaga atau organisasi lain di luar kelurahan.

Solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan di organisasi karang Taruna kelurahan Tanah Pak Lambiak, kecamatan Padang Panjang Timur adalah sebagai berikut :

a. Sumber Pendanaan

Mengupayakan pendanaan alternatif melalui sponsor dari pihak swasta, dana CSR, dan bantuan dari lembaga pemerintah lainnya. Karang Taruna juga dapat mencari pendapatan dari hasil kegiatan ekonomi, seperti tambak ikan dan hidroponik.

b. Peningkatan Motivasi Pemuda

Menawarkan program-program menarik yang sesuai dengan minat pemuda, seperti pelatihan digital atau lomba kreatif. Pemberian penghargaan atau insentif non-finansial dapat memotivasi partisipasi mereka.

c. Penjadwalan yang Fleksibel

Menyesuaikan jadwal kegiatan agar tidak bentrok dengan pendidikan atau pekerjaan pemuda, misalnya mengadakan kegiatan pada akhir pekan atau sore hari.

d. Kolaborasi dengan Lembaga Eksternal

Mengundang institusi pendidikan, LSM, atau organisasi pemuda lain untuk memperluas jejaring kerja sama dan memperkuat dukungan terhadap program-program Karang Taruna.

e. Penguatan Komunikasi dan Koordinasi

Memperbaiki sistem komunikasi internal antara anggota Karang Taruna, serta meningkatkan koordinasi dengan pihak kelurahan agar pelaksanaan program lebih terorganisir

f. Pengembangan Pemasaran Produk

Membangun kemitraan dengan UMKM setempat untuk memperluas pemasaran produk. Selain itu, penggunaan platform digital, seperti media sosial, dapat membantu memperluas jangkauan pasar.

g. Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan

Memberikan pelatihan manajemen kepada pengurus Karang Taruna agar mereka dapat mengelola organisasi secara lebih profesional dan efektif.

Karang Taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak telah melakukan berbagai upaya signifikan untuk membina dan memberdayakan pemuda, meskipun masih menghadapi kendala dalam pelaksanaannya. Dengan peningkatan sumber daya, kolaborasi yang lebih luas, dan program yang lebih menarik, Karang Taruna dapat lebih optimal menjalankan fungsinya untuk membangun masyarakat yang produktif dan mandiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkapkan Upaya Karang Taruna di Kelurahan Tanah Pak Lambiak dalam pemberdayaan pemuda. Melalui berbagai program, seperti Pemuda Produktif 2025, pengelolaan tambak ikan, dan pembuatan sayur hidroponik, Karang Taruna berhasil meningkatkan keterampilan dan produktivitas pemuda. Namun, Karang Taruna juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran, bentrok jadwal, dan kurangnya motivasi dari pemuda. Meskipun demikian, Karang Taruna tetap berusaha melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan, seperti kegiatan peringatan 17 Agustus dan program pelatihan keterampilan.

Kolaborasi dengan pemerintah juga memberikan kontribusi positif, namun masih perlu perbaikan dalam pengembangan kapasitas pemuda. Untuk meningkatkan efektivitas pemberdayaan pemuda, diperlukan peningkatan anggaran, koordinasi, inovasi, dan motivasi partisipasi dari pemuda. Dengan kerjasama yang lebih kuat antara pemerintah, Karang Taruna, dan masyarakat, diharapkan program-program yang dilaksanakan dapat lebih berkelanjutan dan efektif dalam meningkatkan kualitas hidup pemuda di Kelurahan Tanah Pak Lambiak.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Karang Taruna Kelurahan Tanah Pak Lambiak, dapat lebih meningkatkan pengembangan skil dalam hal pemberdayaan masyarakat dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
2. Bagi Pemerintah diharapkan mendukung penuh kegiatan karag taruna baik dalam hal materi maupun pendanaan.

3. Masyarakat Kelurahan Tanah Pak Lambiak di harap mendukung penuh seluruh kegiatan yang di adakan karang taruna karena berdampak dalam kehidupan sosial bermasyarakat
4. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana upaya karang taruna dalam pembinaan kelompok pemuda di kelurahan tanah Pak lambiak kecamatan padang Panjang timur
5. Bagi pembaca sebagai referensi dan mengembangkan penelitian mengenai upaya karang taruna dalam pembinaan kelompok pemuda di kelurahan tanah Pak lambiak kecamatan padang Panjang timur

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aedi, N. (2010). *Instrumen penelitian dan pengumpulan data* (Vol. 3).
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al Muzaki, M. A. (2021). *Peran Karang Taruna dalam membentuk karakter remaja dengan program-program keagamaan dan sosial di Desa Air Selimang Kabupaten Kepahiang*. Retrieved from Repository IAIN Bengkulu.
- Aris. (2020). *Karang Taruna: Pengertian, visi dan misi, tujuan, dan tugas pokoknya*. Retrieved June 25, 2024, from Gramedia Blog: <https://www.gramedia.com/literasi/karang-taruna/>.
- Bugin, B. (2007). *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Dewi, S. D. (2022, June 1). *Generasi milenial sebagai penerus bangsa dalam perspektif*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1024.
- Iswandi, A. (2022). *Peran Karang Taruna dalam pemberdayaan pemuda Kelurahan Cirendeu Kota Tangerang Selatan*. Retrieved July 12, 2024, from Repository UIN Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. (1980). *Metode-metode penelitian masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kriyantono, R. (2007). *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Laroza, W. (2019). *Peran Karang Taruna dalam membentuk moral remaja di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung*. Retrieved from Repository Raden Intan.
- Menteri Sosial Republik Indonesia. (2019). *Karang Taruna. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25, 2*.
- Moleong, L. J. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prawira, Y. (2019). *Peranan Karang Taruna dalam pembinaan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Ri, M. S. (2019). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia. Permensos, 2*.
- Ronny Setiawan, A. (2019). *Peran Karang Taruna dalam meningkatkan aktivitas kepemudaan di Kelurahan Gununglingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda*. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*.
- Sari, D. D. (2016). *Peranan Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda Kelurahan Margodadi Kota Metro*. Retrieved from Digilib Unila.
- Sri Indriani, A. A. (2020). *Peranan Karang Taruna dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*. Jurusan PLS Universitas Negeri Makassar.
- Stiabudi, K. D. (n.d.). *Tugas dan peran pemuda muslim terhadap diri, agama, dan masyarakat*. Retrieved August 12, 2023, from Muslim.or.id.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (pp. 245-246).

- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supadie, D. A. (2011). *Pengantar studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwarsono. (2016). *Pengantar penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Usnan. (2021). *Meningkatkan peran pemuda dalam pembangunan lingkungan melalui tugas sebagai ketua RT*. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Percetakan Andi Offset.
- Wikipedia. (2024, May 13). *Karang Taruna*. Retrieved from Wikipedia.
- Zein, M. (2011). *Jurnal sosial budaya: Sistem pendidikan surau*, 8, 26.
- Zhahara Yusra, R. Z. (2021). *Pengelolaan LKP pada masa pandemi Covid-19*. *Journal of Lifelong Learning*.